

PROFIL MUBALLIGHOH

**(Gerakan dan Perjuangan Nyai Hajjah Mu'awanah Muhadjir
di Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah**

Oleh:

**AHMAD SUYUTHI
NIM : BO.1.3.94.42**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Suyuthi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, *22 Desember 1998*

Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 206 238

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrpsi oleh Ahmad Suyuthi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

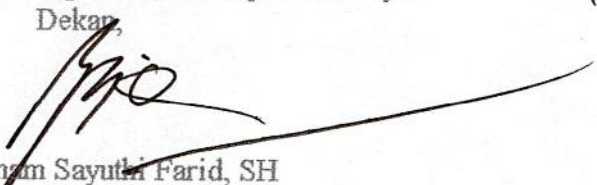
Surabaya, 12 Januari 1999

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Drs. H. Imam Sayuthi Farid, SH
Nip. 150 064 662

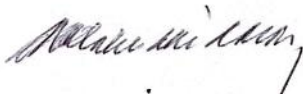
Ketua,


Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 206 238

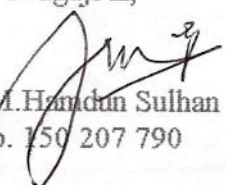
Sekretaris,


Dra. Hj. Nurmazidah
Nip. 150 255 396

Penguji I,


DR. Salahuddin Hardy
Nip. 150 042 020

Penguji II,


Drs. M. Hamdan Sulhan
Nip. 150 207 790

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul *Profil Muballighoh (Gerakan Dan Perjuangan Nyai Hajjah Mu'awanah Muhadjir di Kabupaten Lamongan)* ini adalah (1) siapakah nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir; (2) bagaimana gerakan Dan perjuangannya; (3) bagaimana pola dakwah dalam mengembangkan Islam; (4) Hal-hal yang terkait dengan gerakan dan perjuangan Dakwah Nyai Hajjah Mu'awanah Muhadjir.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Nyai Hajjah Mu'awanah Muhadjir, pemikiran mengenai aktifitas dakwah dan gerakan serta perjuangannya di Kabupaten Lamongan

Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir adalah seorang muballighoh yang punya kepedulian tinggi terhadap pengembangan agama Islam dan dakwah Islamiyah dengan aktif memberikan ceramah agama di beberapa lembaga dan masyarakat luas. Area dakwahnya sangat luas meliputi daerah Jawa Timur, Jawa Tengah bahkan sampai ke Bali. Gerakan dakwah dan perjuangannya direalisasikan dalam bidang Dakwah Islamiyah, Kemasyarakatan, politik dan bidang pendidikan. Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, bil hal serta bil mal.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar belakang	1
	B. Masalah Penelitian.....	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
	D. Lokasi Penelitian	9
	E. Konseptualisasi	10
	F. Sistematika Pembahasan	13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II	: METODOLOGI PENELITIAN	15
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
	1. Penelitian Kualitatif.....	16
	2. Alasan memilih penelitian kualitatif	22
	B. Instrumen Penelitian	23
	C. Penentuan Informan	25
	D. Teknik Pengumpulan data	27
	E. Teknik Analisa data	30
	F. Tahap-tahap penelitian	31
	G. Pengecekan Kevaliditasan data	33

BAB III	PROFIL MUBALLIGHOH NYAI HJ. MU'AWANAH MUHADJIR BA	36
	A. Riwayat hidup Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA	38
	1. Latar belakang Keluarga	38
	2. Latar belakang Pendidikan	43
	3. Latar belakang lingkungan masyarakat	46
	B. Nyai Hj. Mu'awanah menjadi Muballighoh/penceramah	48
BAB IV	GERAKAN DAN PERJUANGAN NYAI HJ. MU'AWANAH MUHADJIR BA	53
	A. Realisasi Gerakan dan Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. di Masyarakat	53
	1. Bidang Keagamaan (dakwah Islamiyah)	53
	a. Dakwah di lingkungan sendiri	55
	b. Dakwah pada Masyarakat luas	56
	2. Bidang Kemasyarakatan	57
	3. Bidang Politik	59
	4. Bidang Pendidikan	60
	B. Metode dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA	63
	1. Metode Ceramah	65
	2. Metode Tanya jawab	68
	3. Metode dakwah bil Hal	69
	C. Pandangan Masyarakat Lamongan Terhadap Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA	71
	1. Sebagai Ulama' dan Tokoh Masyarakat	71
	2. Sebagai Sosok Muballighoh yang Kharismatik	76
BAB V	: INTERPRETASI	78
	A. Pendahuluan	78
	B. Beberapa hasil temuan	79
	C. Relevansi hasil temuan dengan teori	83
	D. Gagasan dan Saran	91
	E. Penutup	94
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan lahirnya era reformasi, masyarakat dan bangsa Indonesia kini di hadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks, yang menuntut adanya perubahan di segala bidang, baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya maupun moral. Sehingga di tandai dengan semakin kuatnya pengaruh di segala bidang kehidupan. Maka beban berat dan beberapa tantangan di prediksi akan di hadapi oleh bangsa Indonesia. Budaya korupsi, kolusi dan nepotisme itu merupakan suatu perwujudan dekadensi moral yang tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini merupakan tugas da'i (muballigh) untuk menyampaikan totalitas dakwah Islamiyah, yang salah satunya adalah dengan mengadakan reformasi moral. Sehingga reformasi moral mutlak di perlukan.

Gejala demoralisasi ini telah melanda, akibatnya manusia lupa akan eksistensi kemanusiaannya sebagai makhluk berakal dan beragama, dimana norma dan moral menjadi dasar pijakan manusia berbuat, fenomena seperti ini terjadi akibat manusia tidak lagi mengimplementasikan nilai-nilai relegiusitas yang ada pada dirinya.

Maka benar sekali jika Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasulullah di muka bumi ini semata-mata untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak ini merupakan

pokok atau esensi dari ajaran Islam, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. (H.M.Hafi Anshari,1993:154)

Begitu tingginya peran yang di mainkan akhlak ini sehingga kehadiran Nabi Muhammad SAW. kedunia ini hanya untuk memberikan pendidikan dan pelajaran akhlak manusia agar berjalan sesuai dengan naluri dan martabat kemanusiaan, sebab jika manusia sudah tidak berakhlak, dapat di lihat betapa prilakunya jauh di luar koridor (rambu-rambu) kemanusiaan dan yang nampak justru moral binatang. Kenyataan ini akan menjalar jauh ke segala demensi kehidupan manusia dengan tanpa melihat jabatan, kalangan birokrasi, pengusaha maupun rakyat biasa.

Islam hanya akan berupa ajaran dalam angan-angan belaka jika tidak diamalkan dalam kehidupan nyata. Regenerasi Islam akan terhenti total jika tidak ada tali penyambungannya yang kokoh. Umat manusia akan berada dalam kegelapan tanpa pegangan dan arah hidup jika tidak di sinari oleh cahaya Islam. Maka dakwah, usaha menyebarkan islam demi terciptanya individu dan masyarakat yang menjadikan agama islam sebagai pola pikir (way of thinking) dan pola hidup (way of life) mutlak di perlukan. Oleh karena itu dakwah merupakan kewajiban yang harus di kerjakan dengan penuh kesungguhan oleh setiap umat Islam.(Mohammad Ali aziz,1993: i i)

Adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memanifestasikan dakwah sebagai pengembangan amanah Allah, agar umat Islam

meraih nuansa kehidupan yang layak dan baik di dunia maupun di akhirat. Dan setiap muslim yang sadar dengan ajaran utamanya sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an maupun hadits, pasti menyadari kewajibannya untuk berdakwah sebagai duta dalam berjuang dan mengerakkan mad'unya supaya melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, hal ini di jelaskan oleh Allah dalam firmanNya surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(Departemen Agama RI, 1989:93).

Memasyarakatkan ajaran Islam berarti bahwa ajaran Islam menjadi milik setiap individu dalam masyarakat dan dihayati sepenuhnya, kemudian dapat di amalkan dengan sebaik-baiknya. Aqidah Islamiyah terhunjam di dalam hati sanubari mereka, amal sholeh dan ibadah sebagai bentuk tingkah laku dan kerja, sedangkan akhlak merupakan hiasan hidup lahir dan batin.(H.M. Hafi Anshari,1993 : 63).

Ajaran Islam merupakan pesan dakwah Islamiyah adalah sangat kompleks dan menyeluruh, tidak boleh di terjemahkan dalam aspek ritualnya saja, yang oreintasinya hanya keakhiratan belaka, tetapi harus di lihat dan di terjemahkan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek keduniawian, diantaranya adalah

dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya secara menyeluruh dan utuh.

sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Departemen Agama RI,1989:50).

Dari ayat tersebut di atas telah jelas, bahwa kita di perintahkan untuk mempelajari dan memahami serta mengamalkan Islam secara keseluruhan. Islam sebagai agama dakwah telah menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, hal ini dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, bilamana ajaran Islam yang mencakup dari segala aspek kehidupan itu di jadikan sebagai pedoman hidup dan di laksanakan secara intensif.(Abd. Rosyad Shaleh,1993:1).

Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apalagi pada masa sekarang ini. Ia harus berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran agama Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah

situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Quraish Shihab, 1994:194)

Kerja dakwah adalah kerja menanamkan dalam kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, Islam dan taqwa, demi kebahagiaan kita kini dan nanti, kerja ini adalah kerja yang tak pernah rampung selama denyut nadi manusia kegiatan duniawinya masih di biarkan berlangsung, selama itu pula umat Islam berkewajiban menyampaikan pesan risalah kenabian dalam kondisi bagaimanapun coraknya. (Ahmad Syafi'i Ma'arif, 1995:101)

Di era informasi dan globalisasi, sejalan dengan semakin maraknya syiar agama Islam, semakin banyak di kalangan kaum hawa (wanita) yang bergerak dan berjuang dalam dakwah islamiyah dan syi'ar Islam. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya muballighoh yang sangat terkenal dan mendapatkan perhatian yang cukup tinggi dari masyarakat.

Adapun salah seorang muballighoh yang punya keperdulian tinggi terhadap pengembangan agama Islam dan dakwah Islamiyah adalah Nyai Hj. Mu'awanah muhadjir BA. Disamping bergerak dan berjuang dalam syiar Islam, juga sangat intens terhadap pengembangan agama Islam dengan aktif memberikan ceramah agama di beberapa lembaga dan masyarakat luas, serta aktif bergerak di bidang sosial keagamaan dengan mendirikan sebuah Yayasan Keluarga Silaturrahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah (Y.K.S.U.W.I), yang membantu kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Lamongan dan sekitarnya. Dan bergerak dalam bidang

sosial, ekonomi, pendidikan dan dakwah Islamiyah, di realisasikan dengan memberikan santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu serta didirikannya yayasan panti asuhan.

Untuk mendalami motivasi muballighoh, dalam hal ini pribadi Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. peneliti untuk menelusuri sejarah latar belakang kehidupannya, apa yang menjadi motivasi dakwahnya serta gerakan dan perjuangannya. Sehingga Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. tidak setengah-tengah terjun dalam dunia dakwah. Kiranya juga dianggap perlu untuk sekilas menengok kebelakang mengungkap riwayat hidupnya, pemikiran, pengalaman serta perjalanan dakwahnya di berbagai lingkungan masyarakat.

Selain untuk mengetahui kemungkinan adanya kekurangan atau kelebihan, dengan harapan kekurangannya dapat di lengkapi nantinya dan kelebihanannya dapat di contoh, terutama bagi pelaku-pelaku dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَنَى وَلَٰكِنَّ صَنِيقَ الذِّبْنِ يَدِّهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ
شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang di buat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Departemen Agama RI.1989 : 366)

Berangkat dari dasar pemikiran inilah penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. gerakan dan perjuangan serta peran dakwahnya dalam bentuk yang lebih mendetail.

Demikian kiranya yang melatar belakangi peneliti mengungkap Rijalud dakwah (Subyek Dakwah) tersebut, yang meliputi latar belakang kehidupan, pemikiran mengenai aktifitas dakwah yang bersentuhan dengan realitas sosial dan proyeksi hasil yang di perolehnya sehingga akan melahirkan hipotesis atau teori-teori yang relevan untuk pengembangan Ilmu dakwah sebagai Ilmu terapan (applied Science) (Abd. Mujib Adnan, 1992 :2)

Selain mengungkapkan tentang rijalud Dakwah atau subjek dakwah, agar mengenal tokoh dakwah yang dalam kiprahnya melaksanakan aktifitas dakwah sebagai jawaban terhadap tantangan zaman, selanjutnya di upayakan dapat menjelaskan peran dari tokoh dakwah tersebut dalam aktifitas dakwah yang di laksanakan (Abd. Mujib Adnan, 1992: 6)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dimaksudkan untuk memahami gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam dakwah Islamiyah, yang mungkin dapat di kembangkan menjadi teori baru tentang dakwah Islam.

B. Masalah Penelitian

Bertolak dari masalah tersebut diatas maka penelitian ini dapat di rumuskan

sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Siapakah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.
- b. Bagaimana Gerakan dan Perjuangannya
- c. Bagaimana Pola dakwahnya dalam mengembangkan Islam
- d. Hal-hal yang terkait dengan gerakan dan perjuangan Dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

2. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan dalam penelitian ini sesuai dengan metode analisis kualitatif, maka fokusnya adalah :

1. Biografi Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

2. Gerakan dan Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data tentang diri dan kepribadian Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA
- b. Untuk mengetahui Gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

c. Untuk mengetahui pola dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

d. Beberapa hal yang berkaitan dengan gerakan dan perjuangan Nyai Hj.

Mu'awanah Muhadjir BA.

2. Kegunaan Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang dakwah.

b. Signifikansi Praktis

1. Bagi para da'i maupun lembaga organisasi dapat di jadikan bahan masukan dalam melaksanakan syiar Islam

2. Bagi Fakultas Dakwah terutama Jurusan PPAI (Penerangan dan Penyiaran Agama Islam). Sebagai sumbangsih kepastakaan dalam rangka pengembangan pelaksanaan penyiaran Agama Islam dan dapat di jadikan input atau masukan dalam mengambil dan melaksanakan kebijakan Akademiknya.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Program S-1 (Strata satu) di Fakultas dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

D. Lokasi Penelitian

Sebelum seorang peneliti mengambil dan menganalisa data langkah awal yang harus peneliti tempuh adalah menentukan lokasi situasi sosial (S.Nasution,1992:43).

Lokasi yang menjadi objek penelitian sebetulnya cukup luas, namun karena adanya pertimbangan waktu, biaya dan tenaga, maka peneliti memfokuskan pada tempat domisili Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. yaitu di Kelurahan Tumenggungan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

E. Konseptualisasi

Konsep adalah abstraksi yang di bentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal khusus (Jalaluddin rahmat,1993:12). Sedangkan menurut Nur Syam dalam bukunya Metode Penelitian Dakwah "Sketsa pemikiran pengembangan ilmu Dakwah" Konsep merupakan unsur penelitian yang tergambar fenomena sosial yang di hadapi, jadi konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.(Nur Syam,1991 :31). Dengan demikian konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, kalau masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas biasanya sudah di ketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. (Koentjara Ningrat, 1991:21).

Mengingat adanya judul yang sangat komprehensif dalam mengkaji masalah penelitian ini, serta jelasnya menggambarkan tentang masalah yang di bahas, maka peneliti perlu menjelaskan Judul penelitian yaitu *Profil Muballighoh.(Gerakan dan Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.di Kabupaten Lamongan)*.

Guna menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah yang akan nampak jelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan harapan tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fokus masalah, oleh karena itu peneliti memberikan batasan dengan konsep sebagai berikut :

1. Profil Muballighoh
2. Gerakan dan Perjuangan.

1. Profil Muballighoh

Profil adalah pandangan dari samping dan sketsa biografi (Depdikbud.1990:702). Dalam hal ini berarti gambar diri pribadi atau kepribadian seseorang yang biasanya sebagai tokoh.

Muballigh adalah orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam. Sedangkan *Muballighoh* berarti orang yang menyiarkan ajaran agama Islam(perempuan), juru dakwah perempuan (Depdikbud.1990:594). Jadi yang di namakan Muballighoh adalah muballigh perempuan (Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry,1994 :489). Dengan demikian muballighoh adalah seorang perempuan yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Profil Muballighoh adalah gambaran diri pribadi seseorang sebagai muballighoh, sehingga bisa di ketahui segala sesuatu tentang pribadi tersebut yang berkaitan dengan kegiatannya dalam syiar Islam.

2. Gerakan dan Perjuangan

Gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak, pegerakan, usaha atau kegiatan dalam lapangan sosial (politik dan sebagainya) (Depdikbud.1990:272). Gerakan yang dimaksud adalah gerakan dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Sedangkan *Perjuangan* adalah usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. (Depdikbud.1990:367). Dan menurut DR. Hiroko Hirokoshi dalam bukunya "Kyai dan perubahan sosial" mengatakan bahwa istilah perjuangan merupakan suatu kerangka keseluruhan dari peran Ulama', menggambarkan cita-cita fundamental serta tujuan Ulama' untuk tetap mempertahankan peran ke-Ulamaan mereka dalam masyarakat, namun keterlibatan dan keprihatinan politik dari Ulama' dalam memikirkan nasib masyarakatnya merupakan tugas sekunder dan pada saat yang sama merupakan bagian penting dari perjuangan Islam. (Hiroko Hirokoshi, 1987:114).

Sehingga secara keseluruhan pengertian judul skripsi ini merupakan upaya untuk meneliti, mengungkap dan menggali kepribadian Nyai Hj.

Mu'awanah Muhadjir BA. dan lika liku gerakan dan perjuangannya dalam
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 aktifitas penyiaran agama Islam pada masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini serta mempermudah dalam memahami isinya, maka penulisan skripsi ini di bagi menjadi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas Latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini, juga rumusan masalahnya, dan menerangkan tujuan serta kegunaannya, yang diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Metodologi Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam bab ini di jelaskan tentang penelitian kualitatif, alasan memilih penelitian kualitatif, serta metode penelitian kualitatif, dan sub-sub berikutnya dikemukakan sistematika kerja penelitian berikut tahapan penelitian

BAB III Profil Muballighoh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Bab ini menguak tentang Biografi dan lika liku perjalanan hidpnya, mencakup latar belakang lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan

BAB IV Gerakan dan Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Dalam bab ini di bahas peran aktif Nyai Hj. Mu'awanah pada pengembangan Islam di lingkungannya sejak awal hingga saat ini, meliputi aktifitas dan dinamika, serta beberapa pola dakwahnya.

BAB V Interpretasi

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi, yang di dalamnya termuat kesimpulan dari penjelasan yang di muat pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang di akhiri dengan penutup.

Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini peneliti sertakan daftar keputakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi penulisan sekripsi ini beserta lampiran-lampiran yang di pergunakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu yang dengan menggunakan pendekatan ilmiah dapat memperoleh kebenaran secara ilmiah pula, pendekatan ilmiah tersebut dalam dunia ilmu pengetahuan di sebut metodologi penelitian. (Nur Syam,1991:15)

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat untuk penelitian. Di lingkungan filsafat, logika di kenal sebagai ilmu tentang alat mencari kebenaran. Bila ditata dalam sistematika metodologi penelitian merupakan bagian dari logika. (Noeng Muhadjir, 1996:4)

Dalam dunia penelitian, terdapat beberapa ragam dan jenis penelitian diantaranya penelitian kuantitatif dan kualitatif, pemilihan metode di tentukan oleh apa yang menjadi sasaran kajiannya. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala-gejala sosial yang di hadapi dalam penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik, penelitian yang sangat tergantung pada validitas alat ukur yang di gunakan, karena

akan memperjelas indikator-indikator dan instrumen pengumpul data untuk memperoleh hasil yang valid (Nur Syam, 1991 :11)

Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui pendekatan yang diarahkan pada latar belakang dari individu tersebut secara holistik. (Lexy J. Moleong : 1993:3).

Namun untuk mengungkap riwayat hidup Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. serta gerakan dan perjuangannya pada masyarakat, lebih tepat apabila data penelitian skripsi ini peneliti memilih metode kualitatif sebagai pijakan dalam penelitian.

1. Penelitian Kualitatif

Secara umum suatu metode penelitian harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, begitupun juga dengan adanya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, adapun syarat-syarat itu antara lain :

- a. Harus mengikuti metode yang ketat, regerous, yang secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang obyektif.
- b. Harus sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan dalam data yang di kumpulkan maupun penafsirannya.

- c. Harus mempublikasikan hasil penelitian agar membukanya bagi kritik dari semua pihak untuk di bantah, ditolak atau diterima. (S.Nasution,1992:1).

Membicarakan penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai realitas dari obyek yang distudi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku. (Sanapiah Faisal, 1990:1)

Kalau di tinjau secara terminologi, metodologi penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang holistik dan sistematis yang tidak tertumpu pada pengukuran dimana pencarian data dari peneliti dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. (Nur Syam,1991:11). Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Lexy J.Moleong,1993:3).

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang purposive dari pada acak, penelitian kualitatif mengarah pada ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi pada suatu kasus. (Neong Muhadjir, 1996:28)

Dalam metode penelitian kualitatif peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan dan manusia pelakunya, keterlibatan ini sedikit banyak di sebabkan oleh adanya hubungan dengan subyek tersebut. Dan bahkan lebih jauh dari keterlibatan ini peneliti harus mengidentifikasikan diri dan bersatu rasa dengan subyek sehingga

ia dapat mengerti dengan menggunakan kerangka berfikir obyek itu sendiri.(Arif Furchan,1992:27). Untuk mendapatkan atau memperoleh pemahaman dan pengertian yang holistik mengenai suatu gejala, kenyataan atau tingkah laku sosial dan budaya. Peneliti perlu berguru atau belajar pada pelakunya, dengan kata lain peneliti dalam perspektif penelitian kualitatif perlu mengambil posisi sebagai murid yang baik, cerdas, kritis dan tinggi dalam kadar keterlibatannya.(Sanapiah Faisal,1990:8)

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, untuk itu apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan dedektif atau mata-mata atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.(S.Nasution,1992:5).

Berangkat dari beberapa pengertian diatas dapat di katakan bahwa penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif atau pengertian berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati secara holistik.

Oleh karena itu penelitian ini di maksudkan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai profil Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. serta gerakan dan perjuangannya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif, peneliti mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah, atau pada suatu kenyataan (entity), yakni mengembangkan obyek yang diteliti. Dalam hal ini adalah peneliti secara langsung terjun untuk membuktikan dari informan, ini dilakukan dalam rangka mencari data khusus tentang kiprah dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam mengembangkan agama Islam pada masyarakat.

2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen)

Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan yang bukan manusia, maka sangat tidak memungkinkan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai alat (instrumen) untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan dipakainya manusia sebagai instrumen karena mempunyai karakter yang kemungkinan mengembangkan pengetahuannya, sehingga peneliti sendiri yang aktif melacak data yang dibutuhkan.

3. Metode Kualitatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Metode kualitatif di gunakan karena berbagai pertimbangan, *pertama,*

menyesuaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua,* menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara responden.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini akan menyajikan secara langsung fakta yang ada dalam gerakan dan perjuangan Nyai Hj, Mu'awanah Muhadjir BA. terhadap dakwah Islamiyah pada masyarakat.

4. Analisa Data Secara Induktif

Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Dengan menggunakan analisa secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan di maksudkan untuk membuktikan hipoteses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang di rumuskan sebelum penelitian dilakukan. Akan tetapi peneliti mencari data di lapangan, kemudian di konfirmasikan dengan teori yang ada atau yang mungkin ada.

5. Teori Dari Dasar (grounded theory)

Dengan ini peneliti membuat gambaran-gambaran yang jelas dan sementara data-data di kumpulkan, kemudian diuji. Sebab analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang di kumpulkan.

6. Deskriptif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

Hal ini di sebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang di teliti akan lebih jauh lebih jelas apabila di amati dalam proses.

8. Adanya batas yang di tentukan oleh fokus

Hal tersebut di sebabkan batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus, dan penetapan fokus dapat lebih dekat di hubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Desain yang Bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Tidak menggunakan desain yang di susun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat di ubah lagi. Hal ini disebabkan : Pertama, tidak dapat di bayangkann sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda di lapangan; kedua, tidak dapat di ramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. (Lexy J. Moleong, 1993: 4-7).

2. Alasan memilih penelitian kualitatif

Pada dasarnya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara alamiah profil muballighoh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. serta gerakan dan perjuangannya pada masyarakat.

Penggunaan metode kualitatif pada skripsi ini, peneliti berdasarkan pertimbangan serta argument sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif berguna untuk mendiskripsikan fenomena guna melahirkan teori (Sanapiah Faisal,1990:2). Dan data yang di kumpulkan merupakan faktor yang penting dan esensial serta amat dominan dalam penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, baik dari wawancara atau dokumen.
2. Penelitian itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi study dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian di sepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.(Lexy J. Moleong,1993:27). Hal ini hanya bisa di lakukan melalui

pendekatan penelitian kualitatif, tidak pada penelitian kuantitatif yang hanya dengan mereduksi angka.

3. Melalui metode kualitatif kita bisa mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat serta pengalaman-pengalaman yang mungkin belum kita ketahui sama sekali. Sebagai mana dikatakan oleh E.W. Burgess yang di kutip oleh Arief Furchan Phd. sebagai berikut :

Dalam sejarah kehidupan (life history) dapat di ungkapkan pribadi seseorang, perjuangan moralnya, keberhasilan dan kegagalannya dalam memperjuangkan nasibnya di dunia yang saring berbeda dengan harapan dan cita-citanya (Arif Furchan, 1992:22).

Beberapa alasan itulah yang menurut peneliti cukup representatif di gunakan sebagai argument di gunakannya metode penelitian kualitatif, tentunya tiada harapan lain kecuali untuk mempermudah peneliti dalam proses penggalian data.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri atau dengan di bantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama, dengan demikian yang di maksud instrumen penelitian di sini adalah alat pengumpul data yaitu manusia.

Dalam hal ini Guba dan lincoln mengatakan sebagaimana yang di kutip oleh lexy J. Moleong bahwa ada tujuh ciri umum yang memungkinkan manusia menjadi instrumen dalam penelitian.

1. Responsif, manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, dan tidak hanya memberi respon terhadap tanda-tanda, tetapi juga menyediakan tanda-tanda terhadap orang lain.
2. Dapat menyesuaikan diri, yaitu harus dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Menekankan keutuhan, yaitu manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreatifitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja sudah di bekali dengan pengetahuan dan mungkin latihan-latihan yang di perlukan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, yaitu dapat menjelaskan sesuatu yang kurang di mengerti oleh subyek atau responden.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik, yaitu memiliki kemampuan untuk menggali informan lain yang tidak di rencanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim, (Lexy J. Moleong, 1993:121-122).

Di tempat penelitian kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian, dengan mengadakan sendiri pengamatan dan interview, peneliti memanfaatkan metode

partisipan observation, yaitu mengamati sambil berpartisipasi di maksudkan dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih dalam dan terperinci.

C. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.(Lexy J. Moleong,1993:90).

Dalam menyangkut permasalahan tersebut akan di laksanakan pemilihan informan secara porposif atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen yang ada (Sanapiah Faisal, 1990:56).

Agar pelaksanaan penelitian mudah, maka langkah awal yang di lakukan peneliti setelah memulai penelitian adalah menentukan informan. Informan yang dibutuhkan adalah yang memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Secara khusus seorang informan harus banyak mempunyai pengetahuan latar penelitian ini, yaitu tentang profil Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. serta gerakan dan perjuangannya di Lamongan.

Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebbaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Maka dari itu, informan harus bersifat jujur, taat pada janji, taat pada peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam salah satu hal yang bertentangan dengan latar

penelitian dan mempunyai cara tertentu dalam sesuatu hal atau sesuatu peristiwa yang terjadi.

Untuk mendapatkan wawancara yang mendalam, peneliti menentukan key informan sebagai tempat bertanya yang pokok dan yang di tentukan secara sosiogram. untuk lebih jelas mengenai hal ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL I
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

No.	Nama Informan	Frekuensi	Prosentase
1	H. Ghalib BA	4	40%
2	Nurotun Mumtahanah	3	30%
3	M. Mushonnif BA.	2	20%
4	H. Abd. Cholik	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas memberikan penjelasan bahwa yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah informan yang dianggap paling menguasai dan memahami tentang sejarah dari Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Informan pertama adalah H. Gholib BA. Ia merupakan saudara kandung Nyai Hj. Mu'awanah dan tokoh masyarakat yang sangat faham seluk beluk riwayat hidup Nyai Hj. Mu'awanah BA. serta gerakan dakwah dan perjuangannya pada

masyarakat. Dalam usaha mewancarai H. Gholib BA. tidak sesulit yang penulis bayangkan pertama dan tidak mendapat rintangan yang berarti, sebab dalam memberikan informasi beliau lebih luwes, sebab dalam memberikan informasi kepada penulis sangat jelas dan terperinci.

Informan kedua adalah Nurotum muntahanah, dia ini sering di ajak mengikuti ceramah Nyai Hj. Mu'awanah BA ke berbagai instansi dan daerah sebagai qori' atau saritilawah. Disamping itu ia adalah putri kedua yang sudah barang tentu banyak mengetahui tentang aktifitas dan kiprah dakwah yang dilakukan Oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Informan ketiga adalah Ust. Mushonnif BA. beliau ini sebagai ustadz yang di percaya mengajar mengaji anak-anak yatim paitu, juga merupakan anak angkat Nyai Hj. Mu'awanah BA. Sehingga beliau sangat faham tentang lika liku kehidupan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir.

Informan keempat adalah H. Abd.Cholik, beliau merupakan sahabat dekat Nyai Hj. Mu'awanah, sehingga mampu memberikan informasi mengenai gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah di Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Secara tidak langsung dan khusus, teknik pengumpulan data sudah sedikit di singgung di muka, namun untuk lebih jelas dan sistematisnya peneliti akan memberikan teknik dalam pengumpulan data selama berlangsungnya penelitian ini.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu teknik *Observasi*, dimana peneliti cenderung untuk melakukan pengamatan, kemudian teknik *wawancara* yang memang lebih sering peneliti gunakan, dan teknik *Dokumentasi*.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah termasuk teknik yang utama dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya dan wajar. Namun peneliti dituntut untuk cermat, seksama, teliti dan selektif sebab mengamati bukanlah hanya sekedar melihat dan mendengar, tetapi banyak hal yang harus dilakukan.

Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan fenomena-fenomena yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek pengamatan adalah aktifitas Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam kaitannya dengan gerakan dan perjuangannya pada masyarakat.

2. Wawancara

Dalam penelitian, observasi saja tidak cukup memadai untuk mendapatkan data. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang tentu tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan oleh orang lain. Itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara, dengan melakukan wawancara, kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. (S.Nasution,1992:69).

Ada dua hal yang mendukung tehnik wawancara. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan dialami seorang subyek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh dalam diri subyek. *Kedua*, apa yang di tanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. (Sanapiah Faisal,1990:60).

Melalui wawancara peneliti dapat mengorek tentang bagaimana gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam kaitannya dengan dakwah Islamiyah yang di lakukan pada masyarakat.

3. Dokumentasi

Tehnik ini meskipun tidak mendominasi dalam kegiatan penelitian ini namun keberadaannya sangat membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang di butuhkan. Tehnik dokumenter ini di gunakan mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan barangkali cukup akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ia dapat di analisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. (Sanapiah Faisal,1990:81).

Keuntungannya adalah bahan telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini tidak banyak mengeluarkan biaya, hanya memerlukan waktu untuk untuk mempelajarinya, banyak yang dapat di timba pengetahuan

dari bahan itu bila di analisa dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang di jalankan. (S.Nasution,1992:85).

E. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini di pilih analisis data yang dinamakan dengan *grounded theory* atau menurut Sanapiah faisal diartikan sebagai analisis konstan, yaitu dengan menyajikan data yang terkumpul lengkap kemudian di klasifikasikan yang sesuai dengan katagori-katagori, lalu di buatlah hipotesa yang mendasarkan data serta menegaskan hubungan masing-masing. (Sanapiah Faisal,1990:108).

Dalam pendekatan teori Grounded ini peneliti mengkonsentrasikan pada deskripsi rinci data yang terkumpul tentang gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Atas dasar itulah, maka data sistematisa menjadi sebagai berikut :

- a. Mengkatagorikan data, kemudian membuat propertesisnya. Katagori tersebut berfungsi untuk menggambarkan dan membatasi data dan bila saling di hubungkan akan di peroleh suatu hipotesa yang menjelaskan data tersebut.
- b. Krosing antar katagori. Katagori beserta propertasinya yang telah di temukan, langkah berikutnya adalah menyilangkannya sehingga membentuk suatu hipotesis.
- c. Hasil krosing di rumuskan menjadi sebuah hipotesis.

- d. Hipotesa tersebut kemudian di buktikan di lapangan dengan mengadakan konfirmasi dengan informan.
- e. Hasil dari konfirmasi kemudian di rumuskan peneliti mengkonsentrasikan pada diskripsi yang rinci dari data yang terkumpul tentang gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai dengan laporan. Proses penelitian ini pada dasarnya berbentuk siklus, akan tetapi pelaksanaan ini dapat di bedakan empat tahap utama, meskipun penelitian kualitatif mementingkan proses maupun dari hasil, dan juga memperhatikan bagian perkembangan dari tahapan-tahapan, dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batasan yang jelas, oleh sebab itu desain atau fokus penelitian dapat mengalami perubahan.

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, meliputi empat tahap yakni tahap Invention, discovery, interpretation dan explanation.

1. Invention

Tahap invention ini adalah suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahap ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang, dan menurut arti katanya adalah hasil khayalan, rekaan yang merupakan prakarsa awal di lakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Peneliti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap riwayat hidup Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. serta gerakan dan perjuangannya dalam mengembangkan dakwah Islamiyah pada masyarakat. Kegiatan awal ini mempunyai makna yang besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian ini, sebab terdapat fenomena-fenomena dalam setting penelitian, yaitu aktivitas keseharian Nyai Hj. Mu'awanah dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat. Setelah peneliti mengadakan pengamatan, kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan subyek penelitian serta konfirmasi dengan key informan mengenai gerakan dan perjuangannya di masyarakat luas.

2. Discovery

Penggalan data lapangan penelitian dilakukan dengan observasi dan interview, selain dua metode pokok ini, penelitian menggunakan metode tambahan, meski dalam penelitian kualitatif kebanyakan di peroleh dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara, walaupun kedua cara tersebut paling dominan. Maka dokumentasi juga berguna karena dapat memberikan latar belakang secara lebih mengenai kepada pokok penelitian, dapat di gunakan triangulasi untuk mengecek data.

3. Interpretation

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teori dasar (grounded theory) bagi paradigma naturalistik memproses data secara induksi murni. Hal ini menghindari konsekuensi bagi peneliti untuk

menggunakan teknik analisa data. Dalam proses semacam ini di harapkan muncul teori baru yang menerangkan tentang fenomena obyek yang di kaji yaitu tentang gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Muawanah Muhadjir BA. dalam mengembangkan Islam di masyarakat.

4. Explanation

Dari tahapan-tahapan yang peneliti lalui, kemudian temuan-temuan di bahas dengan disiplin ilmu peneliti, yaitu sebagai mahasiswa Fakultas dakwah, dan relevansinya dengan ilmu dakwah. Dalam hal ini dapat di sebutkan sebagai gagasan, di mana peneliti merumuskan pikiran berdasarkan data yang berhubungan dengan disiplin ilmu dakwah.

G. Pengecekan Kevaliditasan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti tempuh adalah menguji kevaliditasan data. Pada pembahasan pengecekan kevaliditasan data, peneliti merujuk pendapatnya Lexy J. Moleng (1993:175-179).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perlu di ketahui bahwa dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang telah di peroleh dengan cara peneliti menambah waktu studi penelitian, dengan demikian data yang di peroleh dapat lebih terpantau walaupun sebenarnya penelitian tersebut secara formal telah habis. Jadi

perpanjangan disini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang

valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Jadi peneliti tidak banyak asal comot di dalam mencari data, lalu di masukkan dalam laporan ini. Di sinilah di butuhkan suatu ketekunan berkesinambungan antara data yang satu dengan data yang lain.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu tehnik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Lexy J. Moleong, 1993:178)

Lokasi suatu titik hanya dapat di pastikan bila dapat di ketahui

posisinya terhadap dua titik lain. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat di percaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Triangulasi bertujuan mengchek kebenaran data tertentu dengan data yang di peroleh dari sumberlain, dan sering menggunakan metode yang berlainan, misalnya observasi, wawancara dan dokumen. Hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan (S.Nasution, 1992:115).

Pada metode ini peneliti melakukan perbandingan data dari seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumen. Informasi ini dari luar maupun dari dalam dan semua dan semua keikutsertaan penelitian sehingga nampak benar-benar valid.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini di lakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini mengandung beberapa maksud diantaranya, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dalam diskusi analitik kemencengan peneliti di singkap dan pengertian mendalam di telaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran pribadi.(Lexy J. Moleong,1993:179).

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PROFIL MUBALLIGHOH

NYAI HJ. MU'AWANAH MUHADJIR BA.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf secara otomatis dapat berperan sebagai muballigh yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Tentunya dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral maupun tertulis saja. tetapi semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah syah, dapat dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan dengan kemampuannya. Sehingga perlu adanya totalitas dakwah, dimana setiap muslim dapat mendayagunakan potensinya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan mission sacre dari ajaran-ajaran Islam. (Toto Tasmara, 1997:40).

Dalam pandangan masyarakat seorang muballigh adalah sosok pribadi yang mempunyai nilai tersendiri, dan pengaruh seorang muballigh tidak hanya di tentukan oleh kecakapan dalam berpidato, membaca kitab-kitab kuning, akan tetapi ada faktor lain yang tidak di miliki oleh setiap manusia, yaitu kharisma. Sehingga apabila seorang muballigh mempunyai kharisma tinggi, maka akan diikuti oleh umatnya, bahkan akan diikuti oleh jama'ah lainnya. Seruan serta ajakannya akan di ikuti oleh pengikutnya

dengan senang hati tanpa adanya rasa tertekan maupun keterpaksaan, hanya karena kharisma yang di miliki oleh seorang muballigh itulah yang membuat mereka ikhlas untuk melakukan segala apa yang dianjurkan. Seorang juru dakwah (Muballigh) juga mempunyai kharisma berdasarkan otoritasnya sebagai ulama' karena ilmu, akhlak dan peranannya dalam agama.

Dalam bidang dakwah popularitas itu penting, sebab dengan popularitas seorang da'i atau muballigh berarti mempunyai modal untuk kemudian lebih meningkatkan dedikasinya dalam mengembangkan agama. Sehingga dengan demikian masyarakat lebih senang dan antusias dalam mengikuti dakwah-dakwahnya, menuju peningkatan iman dan amal sholeh. (H.M. Hafi Anshari, 1993:194).

Muballigh ataupun yang lebih di kenal dengan sebutan Kyai atau ibu Nyai (Muballighoh), merupakan tokoh masyarakat yang suci dan memiliki pengaruh besar. Ia selalu mengajak umatnya untuk beramar ma'ruf nahi munkar yaitu berbuat kebaikan dan menentang segala bentuk kemungkaran.

Dilihat dari aspek individu atau person dan profil da'i atau muballigh dapat dikatakan bahwa berdakwah merupakan bawaan seseorang dalam menyampaikan suatu pesan agama Islam. Sebab kemampuan berdakwah dapat di lihat dari adanya respon atau tanggapan para audien, pendengar (mad'unya) dalam menerima isi dakwahnya. Hal ini tentunya di dukung oleh adanya daya tarik seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. (M. Bahri Ghazali, 1996:1).

Sebagai seorang muballigh, sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan (statement of fact) semata-mata, tetapi ia harus juga concern terhadap kelanjutan dari efek komunikasinya terhadap mad'unya, maka setiap muballigh harus mampu mengidentifisir dirinya sebagai pemimpin dari ummat. Faktor penunjang yang cukup penting untuk dimiliki oleh muballigh, diantaranya :

1. Kebutuhan terhadap pengetahuan (need for knowledge)
2. Kebutuhan pengembangan diri (need for achievement)
3. Kebutuhan untuk membuktikan (need for improvement). (Toto Tasmara, 1997:84).

Dari gambaran di atas jika kita kaitkan dengan profil Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. sebagai seorang muballighoh, ada yang ingin peneliti ungkap tentang motivasi beliau untuk menjadi muballighoh, baik itu yang merupakan motivasi awalnya, maupun yang menjadi motivasi pendorong dalam meneruskan minatnya, sehingga perlu kiranya untuk mengetahui riwayat hidup Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

A. Riwayat Hidup Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

1. Latar belakang Keluarga

Berwibawa dan kharismatik, tindak tanduknya kelihatan tenang serta berwawasan keilmuan yang tinggi, itulah kesan pertama kali bagi siapa saja yang menjumpai dan bercakap-cakap dengan beliau, hal itu mencerminkan kepribadiannya yang mencerminkan kesejukan dan kedamaian bagi masyarakat sekitarnya.

Namanya sangat terkenal yaitu Hj. Mu'awanah, dalam bahasa arab mempunyai arti pertolongan. Barangkali kedua orang tuanya berharap kelak Mu'awanah benar-benar bermanfaat sebagai penolong bagi masyarakat. Dan benar harapan kedua orang tuanya itu telah menjadi kenyataan. Dalam perjalanan hidupnya, beliau mendapat legitimasi dari masyarakat dengan tambahan Nyai Haji, suatu predikat yang menggambarkan status seorang tokoh masyarakat. Dan beliau telah menjadi seorang Muballighoh yang sangat terkenal, yang intens berjuang untuk mengembangkan syi'ar agama Islam, sifat dermawan tidak bisa di lepaskan dari kepribadiannya, sehingga punya keperdulian tinggi terhadap sosial keagamaan dengan membantu masyarakat ekonomi lemah, fakir miskin dan yatim piatu, sehingga beliau mendirikan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah (Y.K.S.U.W.I). Dalam yayasan tersebut telah berdiri sebuah panti asuhan yang menampung dan mengasuh serta mendidik anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

Nyai Hj. Mu'awanah BA. lahir pada hari Sabtu pahing tepatnya tanggal 24 juli 1942 di Kelurahan Sawahan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Berdasarkan tali nasab yang dapat peneliti himpun, bahwa beliau adalah puteri dari pasangan bapak H. Moh. Kastur dari Kelurahan Temenggungan Lamongan dan ibu Mukhiyatun dari kelurahan Sawahan. Bapak H. Kastur adalah putra dari pasangan bapak Yitmorejo dari Suci Kabupaten Gresik dengan Ibu Kasiyani. Sedangkan Ibu Mukhiyatun merupakan anak dari bapak Kromourip alias Thohir dengan Ibu

Rusmiyani. Nyai Hj. Mu'awanah adalah anak kedua dari dua bersaudara, yaitu H.

Gholib BA dan Nyai Hj. Mu'awanah BA.

Nyai Hj. Mu'awanah lahir dari keluarga sederhana. Kedua orang tuanya termasuk katagori orang biasa (kalangan masyarakat biasa), dalam arti bukan pejabat tinggi, priyayi ataupun dari lingkungan cendekiawan. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, bapaknya bekerja sebagai penjahit (tailor) dan tani, sedangkan ibunya sebagai seorang ibu rumah tangga. Walaupun dengan hidup dengan sangat sederhana, kedua orang tua Nyai Hj. Mu'awanah dengan kasih sayang berusaha sekuat kemampuannya untuk mendidik anak-anaknya agar anak-anaknya menjadi orang yang berguna bagi agama, negara dan masyarakat.

Masa kecilnya memang berada di lingkungan keluarga yang taat menjalankan agama, Nyai Mu'awanah kecil taat menjalankan ibadah dan tekun belajar, dan praktis tidak ada aktivitas lain yang di lakukan di waktu luang selain belajar dan mengaji.

Ibu Nyai Hj. Mu'awanah BA waktu kecil lebih mementingkan pada pendidikan, sehingga beliau berusaha dengan sekuat kemampuannya untuk belajar mencari ilmu. Beliau ingin menepis falsafah pada zaman dulu, bahwa anak perempuan tidak perlu melanjutkan sekolah, kerjanya hanya di dapur, di sumur dan di kasur serta tinggal di rumah untuk mengurus suami dan anak. Disamping beliau dengan sungguh-sungguh belajar dan mengaji, sejak usia belasan tahun Nyai Hj. Mu'awanah sudah berkecimpung dalam organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama'

mulai dari pengurus ranting, cabang dan wilayah, serta beliau telah mengajar seni baca Al Qur'an ketika masih berusia 18 tahun.

Pada usia yang masih muda sekali yaitu umur 14 tahun, tepatnya pada tahun 1956. Ibu Nyai Hj. Mu'awanah atas inisiatif kedua orang tuanya di jodohkan dengan seorang anggota ABRI Angkatan Darat yang bernama H. Muhadjir Alwi dari Surabaya. Sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya beliau patuh atas kehendak kedua orang tuanya.

Setelah menikah dengan H. Muhadjir Alwi, beliau lebih terkenal lagi, karena atas motivasi dan dukungan dari suaminya, beliau lebih aktif dalam mengikuti segala aktifitas IPPNU. Karena kecerdasan dan keaktifannya, banyak jabatan yang telah dipegangnya. Jabatan-jabatan yang pernah dipegangnya itu antara lain : Ketua Fatayat NU cabang Lamongan pada tahun 1962. Pada tahun 1964 beliau dipercaya sebagai bendahara Fatayat NU Wilayah Jawa Timur dan pada tahun 1971 sebagai wakil ketua Fatayat NU wilayah Jawa Timur. (Wawancara, Nyai Hj. Mu'awanah: 9 september 1998).

Muhadjir, nama belakang Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. diambil dari nama suaminya, beliau memberi tambahan nama suaminya, karena beliau sangat cinta dan sayang kepada suaminya. Sehingga semenjak suaminya meninggal dunia sampai sekarang beliau tidak menikah. Maka nama beliau lebih terkenal dengan tambahan nama suaminya Muhadjir, dan tidak asing lagi jika orang-orang

mendengar nama Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. tampil di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan ceramah, diskusi dan seminar.

Dari hasil perkawinannya dengan Bapak H. Muhadjir Alwi, Nyai Hj. Mu'awanah dikaruniai tiga orang anak. Anak pertama adalah Ir. Muhammad Fathullah, alumni Fakultas Teknik Industri Universitas 17 Agustus (UNTAG) Surabaya, yang kini bekerja sebagai Direktur Utama PT.Mahameru. Putri kedua adalah Nurotun Muntahanah, Mahasiswi tingkat akhir pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan anak terakhir adalah Sautussholihin, yang saat ini sedang menempuh pendidikannya pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang.

Di tengah-tengah kebahagiaan keluarganya, Nyai Hj. Mu'awanah harus kehilangan suaminya yang tersayang H. Muhadjir Alwi, yang telah meninggal dunia pada tanggal 16 desember 1986, dengan meninggalkan anak-anaknya yang masih kecil yang sangat membutuhkan kasih sayang. Begitu cinta dan sayangnya Nyai Hj. Mu'awanah dengan suaminya sehingga dengan ketabahan dan tawakkal kepada Allah beliau mengarungi kehidupannya dan berjuang demi agama Allah tanpa pendamping di sisinya sampai di masa tuanya.

Pada masa tuanya ini, Nyai Hj. Mu'awanah lebih mencurahkan pada mendekatkan diri pada Allah, di samping sibuk memberikan ceramah di berbagai Instansi dan daerah di Jawa Timur maupun di luar Jawa, dengan sifat dermawan yang melekat pada dirinya, beliau juga punya keperdulian tinggi terhadap bidang

sosial keagamaan, sehingga Nyai Hj. Mu'awanah berinisiatif bersama ibu-ibu anggota pengajian dan arisan yang di asuhnya mendirikan Yayasan Keluarga Silaturrahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah (YKSUWI), yang bertujuan memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan senantiasa berusaha agar anak memiliki nilai-nilai luhur dan norma-norma susila dalam dirinya, dan selanjutnya bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang di miliki itu. Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, jasmani dan rohani meliputi pendidikan akal dan jiwa, kecerdasan akal dan kedewasaan jiwa seseorang dalam menilai dan memerankan sesuatu dapat di ukur dari sejauhmana dan beberapa lama ia mengeyam pendidikan. Hal ini berlaku untuk setiap individu demi mencapai masa depan yang penuh harapan.

Di masa kecil Nyai Hj. Mu'awanah tinggal bersama keluarga di desa Sawahan Lamongan. Kedua orang tuanyalah yang pertama kali meletakkan dasar-dasar pendidikan baginya, yaitu dengan menanamkan akidah dan kebiasaan-kebiasaan yang Islami serta belajar mengaji. Baru setelah usia yang dianggap matang, akhirnya ia memasuki lembaga pendidikan formal yang ada di kota Lamongan.

Nyai Hj. Mu'awanah memulai pendidikan formal berawal dari Madrasah Ibtidaiyah di Lamongan. Karena beliau cerdas maka pada kelas-kelas selanjutnya

selalu menjadi juara kelas. Di Madrasah inilah Nyai Hj. Mu'awanah menamatkan studinya pada tingkat Ibtidaiyah selama enam tahun yaitu tahun 1956.

Pada pendidikan non formal, beliau tak pernah absen mengaji pada Hj. Ma'sum dan juga mengaji pada Hj. Ruffah, yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan mengutamakan *Makhrjanya*. Di samping belajar seni baca Al Qur'an (*Qiroah*) yang di bimbing langsung oleh ibu kandungnya yaitu Ibu Mukhiyatun yang ahli dalam seni baca Al Qur'an. Ibu mukhiyatun ini pandai dalam seni baca Al Qur'an dengan belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru, dia belajar Qiroah hanya mendengar dan mengikuti dari radio.

Setelah lulus Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1956, beliau melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Islam Nahdlatul Ulama' (SMI NU) di kota itu juga mulai tahun 1957 sampai tahun 1960, disamping sekolah itu, beliau masih sempat mengikuti kegiatan di Pesantren dengan mengkaji kitab-kitab agama berbahasa Arab pada Nyai Hj Khodijah. Adapun kitab-kitab yang telah di kaji ibu Nyai Hj. Mu'awanah di Pesanten diantaranya adalah Akhlakul Banat, Aqidatul Islamiyah, Sulam Taufiq, Jurumiyah, Imriti, Ta'limul Muta'allim, Tijanud Darari, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Bidayatul Hidayah, Tafsir Jalalen, Hadits Arbain Nawawi, Bulughul Maram, Riyadus Sholihin, dan Shohih Bukhori Muslim. Dengan metode pengajarannya melalui sistem sorogan dan weton. Metode sorogan ialah aktifitas pengajaran secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kiyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal

pelajaran yang di berikan sebelumnya, dan bila si santri telah dianggap menguasai, maka sang ustadz akan menambahkannya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain, lalu santri itu meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja di berikan kepadanya, sementara telah menghadap santri lain kepada ustadz atau kiyai untuk melakukan dan mendapatkan perlakuan yang sama, demikian seterusnya. Sedangkan metode Weton ialah kegiatan pengajaran dimana seorang ustadz atau kiyai membaca, menterjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak, mereka bergerombol duduk mengelilingi sang kiyai/nyai, atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat di dengar dan masing-masing orang membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil jika perlu memmerikan syakal (harakat) dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut. (Imam Bawani, 1993:97-98).

Pada usia 14 tahun, Nyai Hj. Mu'awanah telah dipersunting oleh seorang anggota ABRI Angkatan Darat yaitu H. Muhadjir Alwi. Walaupun sudah bersuami atas izin dan motivasi dari suaminya beliau melanjutkan studynya. Pada saat itu Nyai Hj. Mu'awanah belajar agama dan seni baca al-Qur'an pada Nyai Hj. Ghozali yaitu seorang muballighot yang ada di lamongan. Dengan kepandaiannya dalam seni baca al Qur'an, beliau sering diajak Nyai Ghozali untuk menjadi Qori'.

Setelah lulus dari SMI NU, tampaknya pada masa-masa ini, beliau amat di sibukkan oleh aktivitasnya dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Nyai Hj. Mu'awanah ketika menjadi pelajar beliau aktif dalam organisasi di IPPNU (Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama') kemudian di Fatayat NU, beliau menjadi ketua umum IPPNU cabang Lamongan pada tahun 1950 sampai tahun 1956, dan menjadi Ketua umum Fatayat NU Cabang Lamongan mulai tahun 1964 sampai 1986, dan menjadi wakil ketua umum Fatayat NU wilayah Jawa Timur mulai tahun 1964 sampai 1977.

Dengan keuletan dan kegigihannya pada tahun 1980 Nyai Hj. Mu'awanah melanjutkan studinya di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Lamongan. Beliau menyelesaikan program Sarjana muda pada tahun 1984 dengan mendapat gelar BA. (Bachelor of Arts). Setelah itu beliau melanjutkan studi ke tingkat Doktoral sampai pada tahun 1986, akan tetapi harapan dan impiannya untuk meraih sarjana lengkap (S-1) gagal, karena kurang dua bulan untuk menyelesaikan kuliahnya, beliau harus kehilangan suami tersayangnya untuk selama-lamanya, sehingga kuliahnya berhenti dan tidak dilanjutkan.

3. Latar Belakang Lingkungan Masyarakat

Di tinjau dari latar belakang keluarga, Nyai Hj. Mu'awanah BA. berdasarkan urutan keluarga baik dari jalur bapaknya ataupun ibunya memang keturunan orang-orang yang memperhatikan masalah agama. Kedua orang tuannya selalu mengajarkan sistem hidup yang sederhana terhadap keluarganya, maka lingkungan

masyarakat merupakan pendorong segala bakat atau potensi yang beliau miliki untuk dapat berkembang.

Nyai Hj. Mu'awanah adalah putri seorang Haji (H. Kastur) yang disegani oleh masyarakat. Beliau adalah perintis lahirnya santri di daerah kelurahan Sawahan, yang pada waktu itu masih banyak orang yang tidak mengerjakan Sholat, akan tetapi sekarang banyak dijumpai anak-anak kecil yang hafal Al Qur'an. (Wawancara dengan KH.Gholib BA, tanggal 7 september 1998).

Walaupun lingkungan masyarakat Nyai Hj. Mu'awanah tidak seratus persen beragama Islam, akan tetapi dengan keadaan seperti tidak mempengaruhi masyarakat setempat untuk menciptakan suasana yang Islami, ini terlihat dari aktifitas keseharian mereka baik secara individu maupun kelompok, sehingga masyarakat setempat aktif dalam melakukan kegiatan keislaman. Seperti, pengajian, Tahlil, Yasinan, dibaiah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Demikian situasi masyarakat tempat di lahirkannya Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir. Memang, lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi daya berfikir, perkembangan kepribadian atau tingkah laku penghuninya. Dan masyarakat sekitar Nyai Hj. Mu'awanah sangat mendukung untuk mengembangkan potensinya. Sehingga beliau menjadi seorang tokoh agama yang sangat disegani dan menjadi muballighoh yang sangat terkenal.

Pengaruh dan peran dari latar belakang keluarga, pendidikan serta lingkungan masyarakat adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan intelektual dan kepribadian Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

B. Nyai Hj Mu'awanah Muhadjir BA. Menjadi Muballighoh/Penceramah

Singa podium itulah predikat yang di sandangnya, dan memang kita akan kagum dan terkesan apabila tahu bagaimana beliau berceramah dalam menyampaikan ayat-ayat Allah kepada audiennya. Begitu bagus beliau mengemas pesan-pesan dakwahnya sehingga seperti semua mad'unya terhipnotis olehnya.

Nyai Hj. Mu'awanah mempunyai bakat dari kecil untuk menjadi seorang muballighoh. Bila di urut dari awal, maka bisa di katakan bahwa di kegiatan organisasi Islam Nahdlatul Ulama' dan pada seni baca Al Qur'an lah, Nyai Hj. Mu'awanah BA. mulai tampil di atas panggung, dimulai dari menjadi Qori' dalam pengajian dan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Kecakapan berdakwah itu telah tampak ketika usia beliau relatif masih muda, beliau sering disuruh gurunya untuk mengisi berbagai acara keagamaan seperti ceramah pada peringatan maulud Nabi, Isro' mi'roj, resepsi pernikahan serta acara keagamaan yang lain.

Pada saat beliau masih menduduki bangku sekolah di SMI NU, Nyai Hj. mu'awanah mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga beliau sangat rajin dan tekun belajar. Beliau aktif mengikuti organisasi

Islam Nahdlatul Ulama'. Dalam organisasi ini sangat berperan dalam mengembangkan potensinya.

Di samping rajin belajar pelajaran dari sekolah, Nyai Hj. Mu'awanah juga belajar Ilmu-ilmu agama, Ilmu Nahwu Sorof, Tafsir Alqur'an, Al Hadits, Qowaidul Fiqhi, Ilmu Tasawuf. Kitab-kitab yang di kaji diantaranya Aqidatul Islamiyah, Fathu Rabbil Bariyah, Tafsir Jalalen, Shahih Bukhori Muslim, Fathul Qorib dan lain-lain, serta belajar seni baca Al Qur'an pada Ibu Nyai Hj. Ghozali, beliau ini adalah seorang muballighoh yang ada di lamongan, dan selama menjadi santri, Nyai Hj. Mu'awanah sering di ajak mengikuti ceramah-ceramah keberbagai daerah untuk menjadi qori'. Maka dengan kecerdasan dan bakat yang di milikinya, beliau dapat mentransfer pengalaman dari muballigh-muballigh yang beliau dengar dalam menyampaikan ceramahnya.

Di saat kepandaian dan bakat Nyai Mu'awanah sudah kelihatan dan berkembang, maka ketika Nyai Hj. Ghozali banyak permintaan untuk mengisi ceramah di berbagai daerah, disuruhlah Nyai Hj. Mu'awanah mewakili atau menjadi pengganti muballighoh yang tidak dapat menghadiri undangan ceramah tersebut. Sejak itulah Nyai Mu'awanah mulai di kenal masyarakat, bukan hanya sebagai qori'ah. Bahkan lebih dari itu dengan kepandaiannya berceramah dalam mengisi acara keagamaan, beliau mendapat perhatian dari masyarakat. Ini terbukti dengan semakin banyaknya aktifitas-aktifitas Nyai Hj. Mu'awanah untuk menghadiri berbagai macam undangan yang diberikan untuk menghadiri pengajian

atau acara keagamaan lainnya.(wawancara, Nyai Hj. Mu'awanah, 20 september 1998).

Selain bakat yang menjadikan beliau sukses dalam berdakwah, juga adanya tiga variabel yang melatar belakangi kesuksesan beliau, yaitu peran latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan di dukung pengalaman serta dengan masyarakat yang Islami, semua itu saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan intelektual dan kepribadian Nyai Hj. Muhadjir BA. sehingga beliau menjadi seorang Muballighoh yang sangat terkenal dan kharismatik.

Dakwah beliau sangat beraneka ragam, baik *bil lisan* maupun *bil hal*. Dakwah *bil lisan* yang beliau lakukan adalah dengan mengadakan ceramah di berbagai instansi dan daerah, mulai dari pelosok daerah lamongan dan sekitarnya, baik di Surabaya, Gresik, Jombang, Bojonegoro, Tuban, dan kota-kota lainnya di Jawa timur, juga di daerah luar jawa.

Selain penyampaian dakwah melalui ceramah keagamaan di berbagai tempat,

beliau juga merupakan pengajar pengajian kitab-kitab agama, seperti kitab Sulam Safinah, Mabadi', Ta'lim Muta'allim, Fatkhul Qorib, Bulughul Maram dan kitab-kitab yang lain. Semua dilakukan pada awalnya hanya di kediamannya. Pada perkembangan selanjutnya semakin banyak santri yang ingin menuntut ilmu kepada beliau yang datang dari berbagai daerah di lamongan, apalagi kalau bulan ramadlon lebih dari seratus santri menetap di rumahnya untuk belajar kitab-kitab agama, belajar berceramah dan belajar seni baca Al Qur'an. Selain itu beliau juga punya

jama'ah yang mengkaji kitab dan belajar seni baca al-Qur'an di Romo kali Surabaya, yang beliau isi setiap satu minggu sekali.

Nyai Hj. Mu'awanah juga seorang Qori' yang berbakat, ini terbukti pada tahun 1962 menjadi juara nasional ke dua dalam lomba musabaqoh tilawatil Qur'an yang diadakan keluarga besar Fatayat NU Jawa timur. Kepandaiannya itu kemudian beliau tularkan kepada murid-muridnya sampai sekarang, dan kepada anak-anak yang ingin belajar tentang seni baca al Qur'an. Salah satu muridnya yang telah mengharumkan namanya pada khususnya dan kota Lamongan pada umumnya adalah Dra. Maria Ulfa, MA. juara qori' tingkat Nasional pada tahun 1992.

Semakin luasnya area tempat beliau berkiprah dalam dahwahnya, maka semakin tersohor pulalah nama harum beliau di berbagai daerah, sehingga sosok Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. adalah sebagai figur panutan dalam masyarakat.

Setelah dakwahnya bergema dalam kehidupan masyarakat lamongan, maka terbesit hasrat pada diri beliau untuk memperluas kegiatan dakwahnya, perjuangan demi perjuangan telah di lakukannya. Dalam bidang sosial keagamaan beliau selalu aktif memberi pembinaan dalam kelompok-kelompok pengajian yang kesemuanya beliau sendiri yang menjadi pemimpin dan pengasuhnya, termasuk pengajian Ibu-ibu, yang rutin di laksanakan setiap satu bulan sekali, anggotanya mencakup dari berbagai golongan mulai dari Istri Bupati, DPRD II, Camat, Lurah, guru sampai pada pedagang kaki lima.

Kiprah dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. pada masyarakat kian luas, sehingga beliau berinisiatif mendirikan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhwah Wanita Islamiyah yang bertujuan memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu dan fakir miskin serta orang-orang jompo. Dengan kerja keras Nyai Hj. Mu'awanah yang penuh semangat dan keikhlasan serta di dorong dengan rasa optimis akan pertolongan Allah. Maka beliau sanggup mendidik dan mengasuh anak-anak yatim piatu dan fakir miskin yang diamanatkan kepadanya. Tidak heran apabila sekarang jadwal beliau sangat padat untuk menghadiri undangan berceramah di berbagai daerah, apalagi pada bulan-bulan baik seperti bulan Maulud, bulan rajab, bulan muharram dan bulan-bulan yang lain. Sehingga sering kita dapati di kediamannya Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. tidak ada di rumah karena pergi memberikan ceramah atau pengajian.

Meskipun dengan banyaknya kesibukan yang dilakukan. Beliau selalu berusaha untuk berkesinambungan antara mengurus yayasan dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Hal ini mengingat tidak bisa terlepas oleh kewajibannya sebagai ummat beragama dan berbangsa.

BAB IV

GERAKAN DAN PERJUANGAN

NYAI HJ. MU'AWANAH MUHADJIR BA.

A. Realisasi Gerakan Dakwah dan Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir, BA. di Masyarakat.

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

Islam adalah agama dakwah. Hal ini disebabkan karena kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam itu menurut kodratnya harus tersiar. Ajaran Islam adalah universal, Itulah sebabnya Islam harus tersiar dan diterima oleh pelbagai kelompok umat manusia. Kehidupan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh dan suri teladan bagi dakwah Islam. Islam agama sempurna untuk kemaslahatan umat manusia, yang menjadikan setiap pemeluknya mempunyai misi dakwah. (H.A.Mukti Ali,1987:71).

Usaha untuk menyebar luaskan agama Islam itu dinamakan Dakwah Islamiyah. Kegiatan ini dapat dilakukan kapanpun dan di manapun kita berada. Sebab tujuan dari dakwah itu sendiri adalah untuk merealisasikan ajaran Islam di tengah masyarakat. Dan segala aspek kehidupan manusia adalah orientasi dakwah Islam. Sehingga dakwah yang akan di sampaikan nanti akan memberi

masuk kepada obyek dakwah (Mad'u). Islam pada dasarnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan setiap pemeluknya untuk turut serta menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh Umat manusia, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 1989:93).

Dakwah Islam diakui merupakan syarat mutlak untuk kebangkitan umat Islam dan kebangkitan ajaran-ajaran Islam. Bagi kaum muslimin sudah tentu merasa mutlaknya dakwah Islam dalam memandang maju mundurnya Islam di tentukan oleh maju mundurnya pelaksanaan dakwah (Masdar Hilmy, 1969:18)

Oleh karena itu eksistensi dakwah Islam memberi pengertian akan pentingnya kewajiban untuk merealisasikan agama Islam sebagai ajaran rahmatan lil alamin. Untuk merealisasikan itu tergantung pada institusi dakwah itu sendiri, baik individu maupun kolektif.

Dari uraian diatas, maka pemimpin agama (dalam hal ini ulama'/kyai/nyai) mempunyai tugas ganda dalam berdakwah. Di satu sisi

bertugas sebagai pengabdian masyarakat sesuai dengan keahliannya, sekaligus juga mengemban tugas dan tanggung jawabnya terhadap agama untuk melaksanakan misi dakwah sesuai kemampuannya, seperti halnya kiprah dakwah yang dilakukan oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. pada masyarakat.

a. Berdakwah di Lingkungan Sendiri

Berawal dari keadaan keluarga yang menjalani kehidupan sebagaimana kehidupan yang Islami, beliau terdidik menjadi orang yang memiliki gaya hidup yang Islami pula. Keadaan inilah yang menjadikan Nyai Hj. Mu'awanah sedikit banyak memiliki bekal untuk tampil di hadapan umum menjalani aktifitas dakwah.

Dakwah beliau diawali pada lingkungan sendiri, terhadap keluarganya dan kepada anak-anak yatim piatu yang diasuhnya dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, memberikan bimbingan, pengarahan maupun tuntunan kepada mereka untuk selalu berbuat *amar makruf nahi mungkar*. Dakwah beliau tidak beda dengan dakwah-dakwah yang dilakukan oleh juru dakwah lainnya. Biasanya seorang muballigh memprioritaskan dakwahnya terhadap masyarakat terdekat dan terhadap keluarganya terlebih dahulu. Hal ini menandakan kesadaran mereka dalam memahami firman Allah dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. (Departemen Agama RI, 1989:951).

Adapun gerakan dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir dalam penyiaran agama Islam terhadap lingkungan masyarakatnya, beliau selalu memberi bimbingan kerohanian kepada jam'iyah arisan ibu-ibu anggota Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah (YKSUWI), yang beranggotakan 200 orang, terdiri dari dua gelombang, rutin dilaksanakan sebulan sekali, gelombang satu dilaksanakan setiap tanggal 23 dan gelombang dua tanggal 25. Diisi pembacaan surat Al Mulk, Surat Al Waqi'ah, Asmaul Husna, Syi'iran imam Al Ghazali dan mauidhoh hasanah serta dialog yang asuh oleh beliau sendiri. Hal ini memerlukan waktu yang panjang dan bukan merupakan hal yang mudah di kerjakan. Kesabaran, ketabahan, serta sifat kepemimpinan beliaulah sebagai kunci keberhasilannya.

b. Berdakwah Kepada Masyarakat luas

Kiprah dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir pada masyarakat di Kabupaten Lamongan mengundang perhatian masyarakat luas, terutama masyarakat di luar daerah Kabupaten Lamongan, yang menginginkan agar

sosok Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir tampil di hadapan mereka untuk

mengalunkan ayat-ayat al Qur'an.

Tidak sedikit daerah yang pernah dikunjungi untuk memenuhi panggilan dalam pengajian keagamaan. Daerah-daerah itu meliputi seluruh propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah diantaranya di Pekalongan, Jepara, bahkan beliau pernah mengisi ceramah keagamaan di luar Jawa, yaitu di Bali.

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA selalu berupaya mewujudkan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupannya, sebagaimana seharusnya sebagai seorang muslim yang mempunyai tanggung jawab menyebarluaskan nilai-nilai Islam, sebagai pribadi dakwah. Oleh karena itu pula beliau selalu siap untuk memberikan ceramah agama di manapun berada, hingga beliau telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang beliau dapatkan dari menjadi Muballighoh.

2. Bidang Kemasyarakatan

Peran Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir bagi masyarakat Kabupaten Lamongan itu tampak jelas. Dalam kurun waktu kurang lebih 36 tahun beliau telah berhasil mengubah masyarakat di sekitarnya dari kemaksiatan dan kemungkaran menjadi masyarakat santri yang taat menjalankan ibadahnya, dengan penuh keikhlasan, ketabahan dan keuletan. Beliau mempertaruhkan

seluruh kemampuannya dan harta bendanya untuk perjuangan kebaikan masyarakat, mengembangkan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah dan Panti Asuhan serta Penyiaran Agama Islam.

Kehidupan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dan anak-anak asuhnya dari pada kepentingan sendiri, beliau curahkan seluruh kemampuannya, baik tenaga, waktu, pikiran maupun hartanya untuk membantu masyarakat dan syi'ar Islam. Beliau sangat sibuk, jadwalnya padat, sehingga sering tidak ada di rumah karena pergi memberikan pengajian. Dengan demikian menimbulkan rasa hormat dari anggota masyarakat terhadapnya. Beliau dinilai masyarakat sebagai orang yang patut di percaya di jadikan pemimpin bahkan beliau sering dianggap sebagai orang tua tempat bertanya dan mengadu, mendiskusikan persoalan-persoalan yang dihadapi dan menjadi tempat memecahkan segala perasaan kepadanya.

Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir untuk memperbaiki pribadi
 ummat manusia dan masyarakat tidak hanya terbatas pada masyarakat Lamongan, akan tetapi meluas pada daerah lain, dalam rangka pengembangan syi'ar Islam.

Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendidik dan menyekolahkan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin, beliau selalu membuka dan menerima dengan terbuka, dan selalu memperkenalkannya pada saat beliau ceramah agama di berbagai daerah. Beliau lebih sering mengajak dan memberi

nasehat-nasehat masyarakat dalam menyampaikan Syi'ar agama Islam yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
semata-mata untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad saw.

Kepedulian beliau terhadap kehidupan masyarakat Lamongan ini juga tidak lepas dari sifat dermawan yang dimilikinya, sehingga di bawah naungan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah mempunyai program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), berusaha membantu masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan dana, seperti pedagang Nasi buronan, Pedangan kain, atau pedagang yang lain, diberilah dana stimulan yang dapat dijadikan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

3. Bidang Politik

Berawal dari dakwah beliau yang cukup tersohor di berbagai penjuru desa hingga perkotaan di Kabupaten Lamongan, beliau di tuntut untuk menekuni keorganisasian Islam, yaitu Organisasi Islam Nahdlatul Ulama'. Nyai Hj.

Mu'awanah sangat berperan dalam pengembangannya, terutama di Fatayat NU.

Keaktifan Nyai Hj. Mu'awanah dalam Organisasi Islam di bawah naungan Nahdlatul Ulama' yaitu Fatayat NU memuncak ketika di selenggarakannya pemilihan umum pada tahun 1971. Pada saat itu Nahdlatul Ulama'berfusi dalam Partai Persatuan Pembangunan.

Kepedulian Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. terhadap partai politik tersebut diwujudkan dengan peran beliau menjadi juru kampanye di Partai

Persatuan Pembangunan, dan menjadi anggota DPRD I Jawa Timur tahun 1971 sampai tahun 1975. Berpijak dari keaktifannya dalam partai politik bukan berarti keaktifan beliau dalam berdakwah berhenti, bahkan dengan aktifnya beliau dalam kancah perpolitikan lebih menambah wawasan keilmuan beliau dalam berdakwah.

Peran aktif Nyai Hj. Mu'awanah dalam bidang politik tidak begitu lama, sejak organisasi Nahdlatul Ulama' kembali ke khittah 1926, hasil muktamar di Situbondo tahun 1984 bahwa organisasi Islam Nahdlatul Ulama' tidak masuk dalam partai politik. Maka Nyai Hj. Mu'awanah tidak lagi terjun dalam bidang politik secara praktis. Dengan keaktifan beliau di bidang dakwah Islamiyah menjadikan keikutsertaannya dalam bidang politik praktis harus di tinggalkan. Dengan demikian sejak saat itu sampai sekarang beliau tidak lagi melibatkan dirinya ke dalam dunia politik.

4. Bidang Pendidikan

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa dalam mengembang tugas dakwah, banyak cara yang harus ditempuh sebagai usaha dari tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Dakwah dapat di laksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk di antaranya melalui bidang pendidikan.

Selain gerakan dakwah yang di sebutkan di muka, Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. memformulasikan langkah dakwah berikutnya, yakni membangun

sarana-sarana dalam aktifitas dakwahnya. Dalam hal ini beliau mengklasifikasikan sarana dakwah itu dalam dua bagian. Pertama pendidikan formal dan pendidikan non formal yang masing-masing akan di uraikan dibawah ini.

1. Pendidikan Formal

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. tidak puas dengan apa yang selama ini ditempuhnya dalam menyebarluaskan ajaran Islam di kalangan masyarakat Lamongan dan sekitarnya. Beliau memiliki rancangan yang lebih formal, legal terstruktur yakni dengan dibangunnya pendidikan formal, dengan harapan siswa maupun siswi nantinya mempunyai pengetahuan agama dan cakrawala keilmuan yang mampu menjawab persoalan yang dihadapinya.

Demikianlah yang menjadi pemikiran Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. untuk mendirikan sarana pendidikan. Di samping itu beliau berfikir ke depan agar nanti di masa yang akan datang umatnya tidak terbelenggu oleh kebodohan yang berkepanjangan serta tidak dijajah oleh budaya yang datang dari luar apalagi di era globalisasi yang sarat dengan hal-hal yang mudah mengikis aqidah.

Oleh karena itu, sarana pendidikan yang di dalamnya sarat dengan muatan-muatan ilmu pengetahuan itulah sebagai jawabannya. Diharapkan nantinya masa depan ajaran Islam akan tersebar dan meluas ke sudut-sudut

desa di Kabupaten Lamongan. Maka wajarlah jika Muhammad Abdul
berpendapat, bahwa menerima secara sungguh-sungguh ilmu pengetahuan itu
merupakan semangat asli agama Islam dan sebaliknya baginya hanya Islam
yang sanggup menggabungkan ilmu dan agama, karena Islam baginya
merupakan pembela tugas pemikiran rasional, dan dogma-dogma dapat di
terangkan secara ilmiah. (Nurcholis Madjid, 1993:312).

Begitu pula halnya dengan apa yang di laksanakan oleh Nyai Hj.
Mu'awanah Muhadjir BA. dalam menyebarkan dakwahnya, beliau
menganggap bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, merupakan wadah
utama dalam membentuk frekuensi iman yang sempurna juga mempunyai
ilmu pengetahuan yang berlandaskan Islam.

Usaha yang dilakukan beliau dalam ikut serta dalam dunia pendidikan
untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya menjadi ketua yayasan
Bunga Harapan yang ada di kelurahan sawahan Kabupaten Lamongan, yang
mengelola pendidikan Tamam Kanak-kanak (TK Bunga Harapan I dan II).

Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam pelaksanaan
Dakwah Islamiyah maka pada tahun 1987 beliau mendirikan Panti Asuhan
yang menampung anak-anak yatim piatu dan anak-anak yang tidak mampu
untuk melanjutkan pendidikannya. Panti Asuhan itu dalam naungan Yayasan
Keluarga Silaturahmi Ukhuyah Wanita Islamiyah (YKSUWI) di Jl. Sunan
Giri 39-43 Lamongan.

YKSUWI bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Lamongan diantaranya SDN, MIN, SMP Sunan Giri, SMP Negeri, SMU Panca Marga, MAN I, SMU Negeri I, SMUN II, SMU Muhammadiyah, SMEA Muhammadiyah, SMU NU dan Sekolah-sekolah yang lain di Lamongan. Kerja sama itu dalam bentuk pemberian pengawasan dan dipensasi SPP terhadap anak-anak Panti, hal ini dapat meringankan bagi pengelola Yayasan untuk menanggung semua kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Pendidikan Non Formal

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. tidak pernah berhenti untuk senantiasa mengembangkan Islam di Kabupaten Lamongan, maka selain mendirikan pendidikan formal, langkah yang lain adalah menekankan kepada anak-anak asuhnya untuk mampu mendalami dan menggali sendiri ilmu agama yang diambil langsung dari sumber aslinya yaitu al Qur'an dan Assunnah. Beliau juga mendirikan Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Mu'awanah di JL. Sunan Giri 43 Lamongan.

C. Metode Dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Pada prinsipnya dalam setiap kesempatan yang ada kita wajib berdakwah, karena misi dakwah adalah misi seumur hidup. Selagi darah masih berdenyut dan

masih bisa bernafas, wajib seorang muslim menyampaikan ajaran Islam baik kepada muslim atau kepada kaum non muslim.

Sebagaimana yang kita maklumi bersama bahwa dakwah merupakan suatu usaha yang sadar dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, orang lain, dan kepada Allah, di dalam merubah situasi yang kurang baik kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah.

Untuk mencapai apa yang di maksud dalam usaha dakwah tersebut banyak cara yang dapat di tempuh sesuai dengan relevansi kemampuan, kepentingan subyek dan obyek dengan faktor-faktor lain (H.M. Hafi Anshari, 1993:21)

Muballigh dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu bila pola berfikir kita berangkat dari pendekatan sistem (system approach), dimana dakwah merupakan sistem dan metodologi peran yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran dakwah (masyarakat), subyek dakwah (da'i atau muballigh) dan sebagainya. (Asmuni Syukir, 1983:99).

Dalam penggunaan metode perlu di perhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya, selain itu dengan memahami hakekatnya. Pemakai metode tidak mudah secepatnya menuju terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya. Dan sebaliknya tidak akan tergesa-

gesa menyisihkan suatu metode, di karenakan kegagalan dalam menyampaikan

dakwahnya.

Berkaitan dengan metode dakwah, disini akan peneliti uraikan tentang metode dakwah yang digunakan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam mengoptimalkan usaha dakwahnya yang di sampaikan kepada masyarakat, banyak cara dan pola yang beliau tempuh, demi tercapainya keberhasilan dakwah yang beliau sampaikan. Diantara metode dakwah beliau sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah (Asmuni Syukir,1983:104).

Meskipun thoriqoh ini tergolong yang paling tua yang digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai kini thoriqoh dakwah ini masih tetap digunakan dalam berbagai proses dakwah yang masih berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun dalam lingkungan non formal. Thoriqoh ini di anggap paling murah dan sederhana, namun demikian dari segi pendaayagunaannya masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya fikir serta usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia (M. Ali Aziz, 1993 :106-107).

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau salah satu teknik berdakwah, tidak jarang dipergunakan oleh muballigh-muballigh dan para nusan Allah dalam usaha menyampaikan risalah-Nya. Sebagaimana telah di sebutkan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 25-28 sebagai berikut :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي . وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي . وَاحْلِلْ عُقْدَةَ
مِنْ لِسَانِي . يَفْقَهُوا قَوْلِي .

Artinya : Berkata Musa: "Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah dari kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku" (Departemen Agama RI, 1989:478).

Menurut KH. Gholib BA. (salah seorang informan) Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan metode ceramah, dilaksanakan semenjak beliau masih usia muda. Tidak jarang beliau diundang ke luar daerah Lamongan, seperti Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Madura, Madiun, Gresik, Jombang dan kota-kota besar lainnya. Bahkan beliau sering menelusuri desa-desa terpencil seperti halnya desa-desa yang ada di pulau Jawa dan Madura. (Wawancara H. Gholib BA, 7 september 1998)

Walau demikian karena satu prinsip dari beliau untuk mendarma baktikan hidupnya pada perjuangan bangsa dan agama Allah. Pada dirinya tidak terselip rasa tinggi diri dan menuntut balasan dari seseorang. Semua yang beliau lakukan, dilandasi dengan rasa ikhlas yang tinggi dan semata-mata mencari ridla dari Allah. Pujian, sanjungan, hinaan, celaan ataupun rintangan menjadi hiasan dalam

perjalanannya, namun kesemuanya itu tidak dapat mengurangi semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang beliau yakini kebenarannya.

Materi dakwah yang di sajikan dalam ceramahnya, lebih menitik beratkan pada akidah dan akhlak, karena keduanya merupakan hal yang sangat fatal serta harus di pahami oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu cara menguraikan materi-materi dakwahnya sering kali beliau menyelipkan berita-berita yang menggembirakan para *mad'u* (orang-orang yang mendengarkan). Hal inilah yang kita kenal dengan nama *tabsyir*. Jadi, masyarakat (*mad'u*) tidak pernah merasa dipaksa dan di tuntut untuk selalu menerima dan mengikuti pesan-pesan atau materi dakwah yang beliau sampaikan, mereka menerima dengan sadar dan gembira.

Selain menguraikan materi-materi dakwah dengan berita-berita gembira (*tabsyir*) beliau juga menyelipkan materi dakwah dengan menguraikan berita-berita bermuatan janji-janji Allah, berupa peringatan dan ancaman bagi orang yang melanggar syari'at Allah dengan maksud agar para *mad'u* berhenti dengan sendirinya.

Ada kelebihan yang di miliki Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir yang jarang di miliki oleh para muballigh ataupun muballighoh yang lain. Dalam menyampaikan ceramah, beliau mempunyai kemampuan retorika yang sangat tinggi, sehingga sering kali dalam menyampaikan ceramah, para *mad'u* terpukau dan meneteskan air mata. Selain itu beliau juga pandai untuk bernyayi atau nembang, daya seni yang beliau miliki membawa suksesnya karier beliau sebagai seorang muballighoh.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti Dan muballigh atau da'inya sebagai penjawabnya (Asmuni Syukir, 1983:124)

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti seseorang ingin mengerti Dan pasti mencoba untuk mengamalkannya. Oleh karena itulah jawaban atas pertanyaan itu sangat diperlukan penjelasan Dan pembahasan yang sedalam-dalamnya. Harapan semacam ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya usaha-usaha dari muballigh itu sendiri untuk memahami dirinya dalam memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki ketrampilan bertanya dan sebagainya.

Hal semacam ini dilakukan oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. disaat para audiens belum mengerti tentang sesuatu masalah. Dan biasanya ada sebagian orang yang datang sendiri ke rumah beliau untuk meminta penjelasan sesuatu masalah keagamaan darinya.

Metode ini sesuai dengan apa yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan malaikat jibril. Demikian pula dengan para shabat disaat mereka memerlukan suatu penjelasan tentang masalah keagamaan. Hal seperti ini dianjurkan oleh Allah, seperti penjelasannya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 189, sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجْرِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit, katakanlah : bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia Dan (bagi ibadah) Haji..".(Departemen Agama RI,1989:46).

3. Metode *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* ini termasuk dalam katagori dakwah alamiah, sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Ali Aziz, Dakwah alamiah atau dakwah *bil hal* yaitu penyampaian dakwah tidak menggunakan kata-kata lisan atau tulisan tapi berupa tindakan nyata. Dakwah *bil hal* ini bisa berupa *uswatun hasanah* (suri tauladan), bakti sosial, wisata dakwah, perkawinan dan sebagainya (Moh Ali Aziz, 1993:106). Bentuk dakwah dari semua itu kalau ditarik kesimpulan termasuk dakwah *bil hikmah*, atau dakwah pembangunan (Sahal Mahfudh,1994:106).

Sebagaimana yang tercantum dalam Surat An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ حَمَلَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(Departemen Agama RI, 1989:421).

Dengan memperlihatkan melalui pergaulan tingkah laku secara berkesinambungan merupakan dakwah yang paling efektif. Suri tauladan sendiri telah dipraktikkan oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir, sebagaimana dakwah ini dicontohkan para Nabi terdahulu, suri tauladan itu berupa perbuatan dan prilaku yang baik, atau akhlak yang baik.

Muballigh menurut pandangan masyarakat dianggap sosok pribadi yang mempunyai kelebihan, sehingga secara tidak langsung harus memberi teladan lewat perilaku sehari-hari dalam bersosialisasi

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir berdakwah *bil hal*, dalam semua kegiatan dalam bermasyarakat, baik terhadap keluarganya, anak-anak panti asuhan yang di asuhnya. Terhadap masyarakat sekitarnya beliau selalu memberikan contoh ataupun teladan yang baik, untuk hidup yang Islami dengan berjiwa Qur'ani. Dakwah *bil hal* beliau selain dalam bentuk uswatun hasanah juga berupa wisata dakwah, hal ini dilakukan terhadap pengurus yayasan dan terhadap anak-anak panti asuhan yaitu dengan mengadakan wisata yang di isi dengan dakwah, juga dalam perkawinan yang beliau lakukan secara Islami.

Dalam kehidupan berorganisasi, baik sosial maupun keagamaan, perilaku yang Islami dapat menjadi tauladan dakwah. Sebagaimana yang di ungkapkan Asmuni Syukir bahwa organisasi Islam sudah barang tentu gerak geriknya organisasinya berazaskan Islam. Apalagi organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, Dakwah Islamiyah dan lain sebagainya. (Asmuni Syukir, 1983:173)

D. Pandangan Masyarakat Lamongan Terhadap Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir

BA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sebagai Ulama' dan Tokoh masyarakat.

Menurut asumsi masyarakat Lamongan, beliau sebagai ulama' dan tokoh masyarakat. Sebelum membahas tentang analisa Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir sebagai ulama' dan tokoh masyarakat yang sangat mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat Lamongan, terlebih dahulu kita harus memahami makna dari ulama' itu sendiri.

Ulama' menurut arti bahasa arab adalah jama' dari lafadl *aliim* artinya orang yang mempunyai pengetahuan atau orang yang berilmu. Kalau kita berpijak pada al Qur'an bahwa kata ulama' dalam al Qur'an di sebut hanya dua kali, *Pertama*, dalam konteks ajakan Al Qur'an untuk memperhatikan turunnya hujan dari langit, beraneka ragamnya buah-buahan, gunung, binatang dan manusia yang kemudian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diakhiri dengan " Sesungguhnya yang takut kepada Allah hanyalah Ulama'" surat al Fathir ayat 28.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ خَلْقًا الْوَاثِقُونَ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ .

Artinya : Dan demikian (pula) diantara manusia binatang, Dan binatang-binatang melata Dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ualama'. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun (Departemen Agama RI, 1989:700)

Ayat ini menggambarkan bahwa yang dinamakan ulama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat Allah yang bersifat kaumiyah (fenomena alam). Kedua, dalam konteks pembicaraan Al-Qur'an yang kebenaran kandungannya telah diakui oleh ulama Bani Israil, sebagaimana yang termaktup dalam surat Asy-Syura ayat 197.

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Artinya : "Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama' Bani Israil mengetahuinya". (Departemen Agama, 1989:588).

Berdasarkan kedua ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *ulama* adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat *kawuniyah* maupun *qur'aniyyah*. (M. Quraish Shihab, 1996 :382)

Fungsi ulama' dalam kehidupan merupakan titik sentral segenap umat manusia khususnya bagi segenap orang-orang muslim. Karena sesuai dengan yang disabdakan Rasulullah SAW, yaitu ; ulama' sebagai pewaris Nabi. Dengan demikian fungsi dan kedudukan ulama' dalam kehidupan memegang peranan yang sangat penting.

Ulama' dalam kehidupan mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai pemimpin, pembimbing dan penuntun bagi umat manusia dalam mencapai kebenaran, agar

tidak terjerumus dalam jurang kesengsaraan. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ الَّذِي جَاعَلَ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً .

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (Departemen Agama RI,1985:13).

Berangkat dari firman Allah tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa Allah menciptakan pemimpin atau kholifah di bumi semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah, dan juga untuk memberi suatu petunjuk serta membimbing umat kejalan yang benar.

Sebagaimana yang diasumsikan oleh masyarakat lamongan, bahwa Nyai Hj. Mu'awannah adalah termasuk salah seorang ulama' dan tokoh masyarakat, karena menurut mereka (masyarakat Lamongan) dapat di katagorikan sebagai ulama' dan tokoh masyarakat yang sangat besar pengaruhnya. Di sebabkan oleh ilmu agama yang di milikinya serta pengaruhnya dakwahnya di masyarakat, terutama di Lamongan.

Bila dilihat dari segi keilmuannya, beliau termasuk ulama' yang diberi keistimewaan oleh Allah yang luar biasa. Sebagaimana di sebutkan dalam al Qu'an surat Al- fatir ayat 28, sebagai berikut :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya:Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hama-hamba-Nya adalah Ulama' (Departemen Agama RI, 1989:700)

Yang di maksud dengan Ulama' tersebut di atas adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. Dalam ulama' atau pemimpin yang dapat menempatkan fungsi dan tugasnya sebagai panutan, pembimbing serta pemimpin umat.

Kehidupan manusia, tidak dapat melepaskan diri dari rangsangan lingkungannya. Apalagi kehidupan modern dewasa ini memberikan rangsangan (stimulan) yang lebih banyak dan komplek yang di hadapi oleh manusia, sehingga terkadang setiap manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif yang cukup menyulitkan dirinya dalam mengambil keputusan. (Toto Tasmara, 1997:85)

Itulah fenomena yang ada pada masyarakat termasuk masyarakat Kabupaten Lamongan, Maka hadirilah sosok manusia yang menurut asumsi mereka diestimasi mampu menjadi motivator, mobilisator dan motor penggerak massa, menjadi lokomotif dalam mengemudikan masyarakat serta membawa umat ke sitting yang lebih kreatif, namun juga produktif serta kritis terhadap segala problematika kehidupan.

Dari berbagai literatur tentang makna dari kepemimpinan (leadership) dapat di ketahui bahwa yang dimaksud dengan leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dan juga alam lingkungannya. Hal ini berarti bahwa yang di maksud dengan kepemimpinan Islam ialah orang atau

masyarakat muslim yang mampu mempengaruhi lingkungannya dengan nilai-nilai Qur'ani yang kemudian memberikan nilai tambah pada lingkungannya, berupa rahmat kedamaian dan kebahagiaan, sesuai dengan misi suci Islam sebagai "*Rahmatan lil alamin*" (Toto Tasmara, tt:155-156)

Oleh sebab itu untuk merealisasikan *Rahmatan lil alamin* maka seorang pemimpin harus memenuhi kriteria.

- a. Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan aqidah yang konsisten
- b. Seorang Pemimpin adalah dia yang gandrung atau cinta akan kebenaran serta memiliki kekuatan serta daya nalar yang dinamis
- c. Seorang pemimpin harus mampu menjabarkan dan menyatakan gagasan dalam realita melalui bentuk amal sholeh.
- d. Seorang pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi (emotional stabiliti), sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun kelompoknya. (Toto tasmara, 1997:104).

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir dianggap dirinya sebagai Ulama' atau pemimpin masyarakat yang di segani dan dihormati oleh masyarakat sekitarnya karena beliau memimpin atau memberikan arahan kepada masyarakat sangatlah arif dan bijaksana, karena beliau mengerti akan karakteristik masyarakat yang hiterogen.

Demikianlah sosok figur seorang pemimpin yang selalu di butuhkan oleh umatnya karena kepemimpinannya, kini telah nampak syi'ar-syi'ar Islam.

2. Sebagai Muballighoh yang Kharismatik

Setiap muslim diwajibkan berdakwah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta menyampaikan ajaran agama Islam berdasarkan kemampuan dan kesanggupan masing-masing, guna terbinanya dan terpeliharanya kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sesungguhnya jelas yang menjadi petugas dakwah, da'i atau muballigh adalah setiap muslim yang tadi di katakan berdasarkan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Sebab bentuk-bentuk dakwah tidak hanya berupa perkataan, nasehat atau pidato-pidato keagamaan, juga yang berupa kegiatan-kegiatan sosial, melakukan pertolongan dengan segala bentuknya (Masdar Helmy, 1969:42). Sedangkan kharisma merupakan suatu kelebihan atau kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan anugrah dari Tuhan. Sedangkan menurut Max Weber sebagaimana di kutip oleh Thomas F. Ode dalam bukunya *Sosiologi Agama*, bahwa :

Kharisma adalah sebagai suatu kualitas tertentu dalam kepribadian seseorang dengan mana dia di bedakan dari orang biasa dan di perlakukan sebagai seseorang yang memperoleh anugerah adikodrati, adimanusiawi, atau setidaknya kekuatan atau kualitas yang sangat luar biasa. Kekuatannya sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa, tetapi di anggap berasal dari kayangan atau sebagai teladan dan atas dasar itu individu tersebut di lakukan serang pemimpin (Thomas F.O'dea, 1995:41).

Bahwa muballigh adalah ulama' atau pemimpin agama yang ditaati bukan karena peraturan-peraturan tradisi, tetapi karena seseorang yang dianggap suci, pahlawan atau yang berkualitas luar biasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bryan S. Turner dalam bukunya "*Sosiologi Islam*", bahwa :

Seorang pemimpin kharismatik hanya berhasil, jika pesan-pesan dianggapi oleh kelompok-kelompok sosial kuat, dan menyampaikan doktrin baru itu kepada kelompok atau kelas-kelas kepentingannya (Bryan S. Turner, 1994:36)

Muballigh Kharismatik adalah seorang juru dakwah yang telah dipercaya oleh masyarakat berdasarkan kesetiaan dan kepatuhan. Hal ini timbul dari diri muballigh yang di cintai, dihormati dan yang dikaguminya. Kemampuan menguasai massa yang terdapat pada diri seorang muballigh di sebabkan kepercayaan yang luar biasa kepada kemampuan yang dimilikinya.

Hal itu juga terdapat pada dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. yang mana menurut masyarakat Lamongan, terutama para tokoh agama, tokoh masyarakat atau lapisan masyarakat umum, mereka mengemukakan bahwa Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. adalah seorang muballighoh yang dianggap mempunyai kelebihan yang luar biasa, diantara kelebihanannya adalah ketika beliau berceramah dalam menyampaikan ayat-ayat Allah kepada audiensnya. Begitu bagus beliau mengemas pesan-pesan dakwahnya sehingga semua *mad'unya* seperti terhipnotis olehnya. (Wawancara dengan Ust. Mushonnif BA. 25 oktober 1998).

BAB V

INTERPRETASI

A. Pendahuluan

Interpretasi merupakan pengecekan dan pengkonfirmasi kembali hasil temuan data dengan teori. Dengan pengkonfirmasi tersebut peneliti akan dapat menghasilkan pemahaman terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Data yang di hasilkan peneliti di lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif terutama di maksudkan untuk menunjukkan data-data yang imajinatif sifatnya. Sebab ini sangat perlu untuk memahami terhadap segala aspeknya, yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini yang perlu di titik beratkan adalah tentang gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. di masyarakat. Sebagai konsekuensi dari analisa grounded ini, maka akan di konfirmasikan antara teori-teori yang berhubungan dengan data-data yang di peroleh selama berada dalam site penelitian.

Yang perlu disampaikan dalam analisis data ini adalah data yang dilakukan melalui suatu proses, maksudnya adalah pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama dilakukan dengan cara intensif, yaitu sesudah peneliti meninggalkan lapangan, proses ini di ajarkan oleh lexy J. Moleong agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan menunggu sampai data itu

menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadulawarsa.(Lexy J.

Moleong,1993:104).

Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa pustaka yang berkaitan dengan gerakan dan perjuangan dakwah Nyai Hj.Mu'awanah di masyarakat. yang menjadi titik sentral dalam penelitian ini adalah ingin memunculkan teori baru bila di mungkinkan (di inginkan) ada. Selain itu bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau konklusi yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

B. Beberapa Hasil Temuan.

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang "Gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. di Masyarakat", maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama berada di site penelitian. Temuan-temuan itu difokuskan pada gerakan dan perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah beliau. Temuan-temuan tersebut adalah :

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

a. Dakwah di lingkungan sendiri

Berangkat dari kehidupan keluarga yang Islami, maka beliau terdidik menjadi seorang yang memiliki jiwa keislaman yang kuat. Ny. Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. menyukai pergaulan terhadap masyarakat, Dan hal ini menjadikan masyarakat mengerti benar karakter beliau. Dan disaat beliau memulai dakwahnya, masyarakat tidak memandang sebelah mata, mereka

percaya apa yang di sampaikan beliau, berdasarkan kepribadian yang telah beliau miliki.

Beliau dakwah berangkat dari lingkungan terdekat, selain keluarga tentunya, adalah mengasuh anak-anak panti asuhan serta masyarakat disekitar tempat tinggal beliau saat ini di JL. Sunan Giri 43 Lamongan.

b. Dakwah pada masyarakat luas

Nyai Hj. Mu'awanah Muliadjir BA. terjun sepenuhnya kedalam penyiaran Dan pengembangan Islam, yang selama ini beliau tekuni. Pada saat ini beliau konsentrasikan waktu-waktu beliau untuk dakwah di masyarakat. Selain berdakwah dilingkungan sendiri, beliau juga banyak memenuhi undangan yang datang dari berbagai tempat, bahkan keluar kota, meliputi daerah Jawa Timur, Jawa Tengah bahkan sampai ke Bali.

2. Bidang Kemasyarakatan

Telah di sadari bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya sangat luas, kegiatannya meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut moral spritual materi maupun jasmani dan rohani. Wujud dari kemasyarakatan berarti dalam rangka kepeduliannya terhadap masa depan masyarakat.

Kepedulian Nyai Hj. Mu'awanah terhadap kehidupan masyarakat ini tidak lepas dari sifat dermawan yang dimilikinya. Sehingga di bawah naungan YKSUWI mempunyai program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), berusaha membantu masyarakat yang kurang mampu Dan membutuhkan dana, di berilah dana stimulan yang dapat dijadikan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

3. Bidang Politik

Dalam penyiaran agama Islam, Selain beliau aktif dakwah atau memberikan ceramah agama, beliau juga terjun ke dunia politik. Berawal dari keaktifan beliau disalah satu organisasi Islam yaitu Organisasi Islam Nahdlatul Ulama'. Dan pada saat itu Nahdlatul Ulama' masuk dalam salah satu partai politik di Indonesia. Ini juga termasuk salah satu cara beliau untuk menyiarkan agama Islam agar tidak hanya melalui ceramah-ceramah agama Islam, melainkan bisa melalui partai politik.

4. Bidang Pendidikan

Keaktifan beliau dalam berdakwah tidak melunturkan semangat dan menghalangi beliau dalam menekuni dunia pendidikan. Sehingga beliau mendirikan lembaga pendidikan Bunga Harapan dan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwah Wanita Islamiyah. Beliau berusaha membantu menumbuhkan kembangkan pendidikan dan ingin membantu mewujudkan manusia yang berilmu.

Dalam melaksanakan dakwah di masyarakat, Nyai Hj. Mu'awanah menggunakan berbagai metode dakwah untuk mencapai tujuan dakwahnya, metode yang beliau pakai adalah :

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang muballigh atau da'i pada suatu aktifitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983:104), metode ini tidak jarang dipakai oleh para muballigh dalam penyiaran agama Islam.

Ibu Ny. Hj. Mu'awanah Muhadjir sering memakai metode ceramah ini dari metode yang lain, karena beliau mempunyai kelebihan dalam metode ini, beliau mempunyai kemampuan retorika yang sangat tinggi. Dan sering beliau sisipkan daya seni yang beliau miliki seperti bernyayi atau nembang

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyampaikan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan muballigh sebagai penjawabnya.

Hal ini dilakukan oleh Nyai Hj. Mu'awanah disaat para audiens belum mengerti tentang sesuatu masalah. Dan biasanya ada sebagian orang datang kerumah beliau untuk minta penjelasan tentang sesuatu masalah agama.

C. Relevansi Temuan Dan Teori

Untuk Menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan dari teori yang sudah ada, maka hasil temuan dalam penelitian ini, dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam dunia pengetahuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dari hasil penelitian dan interpretasi adalah gerakan dan perjuangan dakwah Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. yang juga mencakup tentang metode dakwah yang beliau gunakan. Dengan demikian yang menjadi arahan dan sasaran perbandingan antara temuan dengan teori adalah gerakan dakwah dan metode dakwah yang telah dilaksanakan oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA.

Dari hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gerakan perjuangan dakwah dan metode dakwah beliau adalah sebagai berikut :

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

a. Dakwah di lingkungan sendiri

Berangkat dari kehidupan keluarga yang Islami, maka beliau terdidik menjadi seorang yang menjiwai keislaman yang kuat. Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. menyukai bermasyarakat, berorganisasi, ini sesuai dengan yang diarahkan oleh Karl Mannheim (1987;xv) menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap kehidupan sosial. Ia menekankan bahwa agar supaya keseluruhan yang menghubungkan antara manusia dan kehidupan bermasyarakat benar-benar efektif sebagai faktor yang menghubungkan, maka faktor-faktor itu

pertama harus menjadi unsur pokok dari perlengkapan psikis yang menyatukan orang melalui mekanisme pengenalan dirinya satu sama lain.

Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. melakukan kegiatan dakwah dari lingkungan terdekat, di lingkungan tempat tinggal beliau.

b. Berdakwah kepada masyarakat luas

Nyai Hj. Mu'awanah terjun sepenuhnya kedalam penyiaran dan pengembangan Islam yang selama ini telah di tekuni. Pada saat ini beliau konsentrasikan waktu-waktu beliau untuk berdakwah di masyarakat, selain berdakwah di lingkungan sekitar, beliau juga banyak memenuhi undangan yang datang dari berbagai tempat, bahkan keluar kota meliputi daerah jawa timur, jawa tengah bahkan sampai luar jawa.

Dakwah beliau kepada masyarakat luas, ini berkaitan dengan apa yang telah di firmankan oleh Allah dalam Al Qur'an surat An Nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ حَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Departemen Agama RI, 1989:421).

2. Bidang Kemasyarakatan

ajaran Islam merupakan pesan dakwah yang mencakup seluruh aspek kehidupan

termasuk aspek keduniawian, diantaranya adalah bidang ekonomi dan kemasyarakatan. Perjuangan Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir di bidang kemasyarakatan, tentu disadari bahwa kehidupan kemasyarakatan senantiasa menjadi perwujudan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial.

Sebagaimana definisi masyarakat yang dikemukakan oleh Ralph Linton, bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dirinya dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono Soekanto, 1997, 26)

Kepedulian Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. terhadap kehidupan masyarakat ini sesuai apa yang diperintah Allah dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2, sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Departemen Agama RI, 1989:157).

3. Bidang politik

Dalam penyiaran agama Islam, selain beliau aktif memberikan ceramah agama, beliau juga terjun kedalam dunia politik, berawal dari keaktifan beliau di dalam salah satu organisasi Islam, yaitu organisasi Islam Nahdlatul Ulama'. Dan saat itu Nahdlatul Ulama' masuk dalam salah satu partai politik di Indonesia. Ini juga termasuk salah satu cara beliau untuk menyiarkan Islam agar tidak hanya melalui ceramah-ceramah agama saja, melainkan bisa melalui partai politik.

Keikutsertaan Nyaj Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam organisasi Islam, sesuai dengan apa yang diungkapkan Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi dakwah", bahwa Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak gerik Organisasinya berasaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan lain sebagainya (Asmuni Syukir, 1983:173)

Organisasi-organisasi Islam dijadikan sebagai media dakwah memiliki

beberapa kelebihan antara lain :

- a. Dakwah adalah tujuan utama organisasi
- b. Organisasi dapat bergerak kedalam maupun keluar
- c. Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman
- d. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain

Masuknya Ny. Hj. Mu'awanah Muhadjir dalam dunia Politik ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amien Rais dalam bukunya *Cakrawala Islam*, bahwa politik sangat berhubungan dengan cara dan proses pengelolaan pemerintahan suatu negara. Oleh karena itu politik merupakan salah satu kegiatan penting, mengingat bahwa suatu masyarakat hanya dapat hidup secara teratur kalau ia hidup dan tinggal dalam sebuah negara dengan segala perangkat kekuasaannya. Politik sangat menentukan corak sosial, ekonomi, budaya, hukum dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Bagi seorang muslim, kegiatan politik harus menjadi kegiatan integral dari kehidupannya yang utuh. (Amien Rais, 1991:27)

4. Bidang Pendidikan

Keaktifan beliau dalam dakwah tidak melunturkan semangat dalam menghalangi beliau dalam menekuni dalam dunia pendidikan, selain berdakwah beliau juga seorang pendidik di panti asuhan. Beliau berusaha membantu menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan, dan ingin membantu mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Jalaluddin rahmat, bahwa pendidikan merupakan bagian dari dakwah, sebagaimana Nabi Muhammad, pengikut-pengikutnya harus memandang pendidikan sebagai bagian dari dakwah yang merupakan jalan hidup mereka. Bila pendidikan diartikan secara luas sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan prilakunya, sesuai

22

dengan kerangka nilai tertentu, maka pendidikan Islam identik dengan dakwah Islam, jadi setiap muslim selayaknya adalah da'i dan sekaligus pendidik (Jalaluddin Rahmad, 1993:114).

Dalam penyampaian dakwah di masyarakat, Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. mempergunakan berbagai metode dakwah, diantaranya :

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini sebagaimana pendapat Astrid S. susanto, yang di kutip oleh yoyon Mudjiono yaitu suatu kemampuan untuk mempengaruhi, mengubah jiwa Dan menerangkan jiwa manusia dengan "Public speaking", berbicara luhai oleh Plato "the art of persuasion" Plato menandakan, setiap orator atau komunikator harus memiliki keterikatan pada tanggung jawab, kejujuran Dan kebijaksanaan. Tidak boleh menyatakan Dan mengatakan yang sebetulnya tidak benar (Yoyon Mudjiono, 1992:129-130).

Metode ceramah ini mempunyai beberapa keistimewaan atau kelebihan antara lain:

- a. Dalam waktu singkat dapat disampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- b. Memungkinkan Muballigh atau da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya, dan kebijaksanaannya sehingga obyek dakwah mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- c. Muballigh lebih mudah menguasai seluruh audien (pendengar)

- d. Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan
- e. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas muballigh atau da'i
- f. Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat (diambil pokok-pokoknya saja). Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan dapat di sampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam. (Asmuni Syukir, 1983:106-107).

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini di maksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan Dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaan.

Metode ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat al Baqorah ayat 215 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

Artinya : "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan, jawablah." Apa saja harata yang kamu nafkahkan hendaknya diberikan ibu bapak, kawan kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan" (Departemen Agama RI, 1989:52)

4. Dakwah *Bil Hal*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dakwah *bil hal* maksudnya dakwah melalui perbuatan, baik itu yang sifatnya

formil maupun nonformil. Formil dalam arti resmi sesuai status kedudukan dalam profesi dan organisasi. Sedangkan yang bersifat nonformil berkaitan dengan status sosial dalam masyarakat.

Seorang ulama' atau dalam hal ini Muballigh yang dianggap masyarakat sebagai pewaris nabi, yang akan di patuhi segala ucapan dan tingkah lakunya, secara tidak langsung harus memberi contoh yang baik, seperti halnya Nabi memberi contoh yang baik kepada para pengikutnya.

4. Dakwah *bil mal*

Dakwah *bil mal* atau dakwah melalui harta juga dipakai oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir BA. dalam menyiarkan ajaran agama Islam. Dan pada dasarnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menurut masyarakat, beliau adalah seorang yang mempunyai sifat yang suka memberi kepada orang lain.

Dakwah dengan harta benda, yang telah dilakukan oleh Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir sesuai dengan sifat seorang muballigh. Hal ini relevan dengan syarat seorang muballigh yang ideal, yaitu syarat yang berupa aqidah, syarat yang bersifat ibadah, syarat yang bersifat ilmiah dan syarat yang bersifat akhlakul karimah.

Sesuai dengan sifat akhlakul karimah, para muballigh dituntut untuk memberikan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, semisal sifat hasud, takabur, dusta,

kianat, bakhil dan lain-lainnya, dan mengisi hatinya dengan sifat-sifat terpuji, semisal sifat sabar, jujur, syukur, berkata benar, setia pada janji, dermawan dan lain sebagainya (M. Mansyur Amin, 1980:88). Dakwah bil mal atau dakwah dengan harta benda ini sesuai dengan sifat seorang muballigh yang harus mempunyai sifat dermawan.

D. Gagasan Dan Saran

Pada umumnya muballigh atau da'i dalam pandangan masyarakat adalah figur atau teladan masyarakat. Sedangkan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam rangka menyiarkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Berdasarkan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu ilmu dakwah, dan berangkat dari hasil konfirmasi dengan teori yang relevan, maka peneliti mempunyai gagasan yang berkaitan dengan dakwah Islamiyah pada masyarakat, sebagai berikut :

1. Setiap Muslim Mengemban Kewajiban dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah wajib dilakukan hari ini, sebagaimana telah dilakukan sebelumnya, dakwah wajib dilaksanakan dengan mengikuti sunnah Rasulullah secara keseluruhan termasuk bagian-bagiannya, tanpa mempertentangkan perbedaan zaman, sebab yang berbeda hanyalah sarana dan bentuk-bentuknya saja, adapun asensi dan makna tidak berbeda sehingga pelaku dakwah diuntut untuk menguasai prinsip Islam secara mutlak, dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat.

Tidaklah mudah memikul tugas dakwah dengan segala konsekuensi dan tanggung jawabnya, kecuali harus dengan segala kesungguhan hati dan keteguhan jiwa menegakkan Islam dalam segala segi kehidupan.

Dakwah Islam harus menampilkan pembenaran akidah, di samping memperkuat hubungan dengan Allah serta memberikan pemecahan kesulitan manusia, sehingga dakwah itu hidup di seluruh aspek kehidupan.

2. Tujuan Dakwah Islam

Dakwah sebagai suatu aktifitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai. Sebab tanpa tujuan maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh sebab itu tujuan dakwah harus jelas dan konkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau tidaknya. Jika di lihat dari segi obyek dakwah, dapat di sebutkan empat tujuan dakwah :

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dengan syariat Islam, berakhlak karimah, terbentuknya pribadi muslim yang kaffah. Sebagaimana firman Allah surat Al Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan,..... (Departemen Agama RI, 1985 :50).

2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah yang mawaddah warahmah, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

2. *Tujuan untuk keluarga*, yaitu terbentuknya keluarga sakinah yang mawaddah warahmah, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. *Tujuan untuk masyarakat*, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh nuansa Islami dengan anggota masyarakat yang menjalankan syariat Islam, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.
4. *Tujuan untuk seluruh umat manusia seluruh dunia*, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya kedamaian, keadilan, persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati, saling menolong dalam mengolah dunia untuk kepentingan kesejahteraan bersama seluruh umat manusia. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat dinikmati Islam sebagai rahmat bagi mereka, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Anbiya' ayat 107 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : "Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (Departemen Agama RI., 1985:508)

Selain tujuan tersebut diatas, terdapat juga tujuan dakwah yang di tinjau dari sudut materi dakwah, yaitu :

1. *Tujuan Aqidah*, yaitu tertanamnya aqidah yang mantab di hati seseorang, sehingga kenyakinannya akan Islam tidak tercampur rasa keraguan.

2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan dalam Islam.
3. Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji sesuai dengan teladan Nabi Saw.

Dalam rangka mensukseskan dakwah Islamiyah, hendaknya para muballigh sudi mengkaji kembali terhadap perjalanan serta metode-metode dakwah yang pernah dilakukan oleh para muballigh yang sukses dalam berdakwah di masa lalu maupun masa sekarang.

E. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan gerakan dan perjuangan dakwah Nyai Hj. u'awanah Muhadjir BA. serta metode dakwah yang telah dipergunakannya. Dengan berlandaskan kemampuan yang ada, penulis paparkan seperti yang penulis dapat dari penelitian. Skripsi ini adalah tugas akhir dari Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mudah-mudahan usaha yang di landasi dengan niat baik ini dapat berguna bagi siapa saja, khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan ujian akhir program sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari akan kemampuan yang terbatas dan mengakui kelemahan yang ada dalam pemaparan skripsi ini, karenanya tidaklah tertutup kemungkinan ada kritik dan saran, bahkan kiranya dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan menarik untuk di kaji. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa skripsi yang jauh dari sempurna ini masih dapat bermanfaat, Amien .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abd. Mujib Adnan, ***Kuliah Rijalud Dakwah***, Biro Penerbitan Dan Pengembangan Ilmiah, Fakultas Dakwah, Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1992
- Abd. Rosyad Sholeh, ***Managemen Dakwah Islam***, Bulan Bintang Jakarta, 1993
- A. H. Hasanuddin, ***Retorika Dakwah Dan Publisistik dalam Kepemimpinan***, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- A. Mukti Ali, ***Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini***, Rajawali Pers, Jakarta, 1981.
- Amin Rais, ***Cakrawala Islam antara Cita Dan Fakta***, Mizan, Jakarta, 1991
- Arif Furchan, ***Pengantar Metode Penelitian Kualitatif***, Usaha Nasional, Surabaya, 1992
- Asmuni Syukir, ***Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam***, Al Ikhlas, Surabaya, 1983
- Bryan S. Tuner, ***Sosiologi Islam Suatu Telaah Analisis Atas Tesa Sosiologi Weber***, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1994
- Departemen Agama Republik Indonesia, ***Al Qur'an dan Terjemahnya***, Intermasa, Jakarta, 1985.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Hafi Anshari, ***Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah***, Al Ikhlas, Surabaya, 1993.
- Hiroko Hirokoshi, ***Kyai Dan Perubahan Sosial***, P3M, Jakarta, 1987

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Imam Bawani, ***Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam***, Al Iqbal, Surabaya, 1993.
- Jalaluddin Rahmad, ***Islam Alternatif***, Mizan, Bandung, 1993
- Karl Mannheim, ***Sosiologi Sistematis Suatu Pengantar Study Tentang Masyarakat***, Terjemah Alimandan, Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Koentjara Ningrat, ***Metode-metode Penelitian Masyarakat***, Gramedia pustaka Utama, Jakarta, 1994
- Lexy J. Moleong, ***Metode Penelitian Kualitatif***, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- MA. Sahal Mahfudh, ***Nuansa Fiqih Sosial***, LKiS Yogyakarta, 1994
- Masdar Hilmy, ***Problematika dakwah Islam Dan Pedoman Muballigh***, Putra Toha, Semarang, 1969.
- M. Bahri Ghozali, ***Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah***, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1997
- Muhammad Ali Aziz, ***Ilmu Dakwah***, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- M.Mansyur Amin, ***Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang aktifitas Keagamaan***, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980
- Noeng Muhadjir, ***Metode Penelitian Kualitatif***, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Nur Syam, ***Metode Penelitian Dakwah***, Ramadani, Solo, Cet.I, 1991.
- Nurcholis Madjid, ***Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan***, Mizan, Bandung, 1993.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, Arkola Surabaya, 1994.

- Quraish Shihab, **Membumikan Al Qur'an**, Mizan, Bandung, 1994.
- S. Nasution, **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**, Trasito, Bandung, 1995.
- Syafi'i Ma'arif, **Membumikan Islam**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Sapari Imam Asy'ari, **Petunjuk Tehnik Menulis Naskah Ilmiah**, Usaha Nasional, Surabaya, 1984.
- Sanapiah Faisal, **Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi**, Yayasan Asah Asih Asuh (YA3), Malang, 1990
- Soerjono Soekanto, **Sosiologi Suatu Pengantar**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- Toto Tasmara, **Komunikasi Dakwah**, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.
- , **Etos Kerja Pribadi Muslim**, Jamiatul Ikhsan, Jakarta, tt..
- Yoyon Mudjiono, **Ilmu Komunikasi**, Laboratorium PPAI, Fakultas Dakwah, IAIN, Sunan Ampel, Surabaya, 1992.